

KESANTUNAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF JAMAAH  
MASJID NURUL ISLAM (STUDI ETNOGRAFI DI  
DESA PAGAR DEWA KOTA MANNA  
BENGKULU SELATAN)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

OLEH :

TESYA APRILIA  
NIM : 2111330012

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2025 M / 1446 H



KESANTUNAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF JAMAAH  
MASJID NURUL ISLAM (STUDI ETNOGRAFI DI  
DESA PAGAR DEWA KOTA MANNA  
BENGKULU SELATAN)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH:

TESYA APRILIA  
NIM : 2111330012

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU FAKULTAS**  
**USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
 Telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Skripsi atas nama **TESYA APRILIA, 2111330012** yang berjudul **“Kesantunan Dakwah Dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam: Studi Etnografi Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan”** Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing I

Bengkulu,


2024

Pembimbing II

  
**Dr. M. Ridwan Sabri, M.Ag**  
**NIP. 196807272002121002**

  
**Indah Masuroh, MA**  
**NIP. 199112082020122008**

Mengetahui  
 An. Dekan Fuad  
 Ketua Jurusan Dakwah

  
**Dr. Wita Hadikusuma, S.Sos.I, M.S.I**  
**NIP. 198601012011011012**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO (UINFA) BENGKULU FAKULTAS  
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736)51276, 51771- Fax. (0736)51771- Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

Skripsi atas nama **Tesya Aprilia NIM. 2111330012** yang berjudul **“Kesantunan Dakwah Dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam: Studi Etnografi Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**  
Tanggal : **23 Desember 2024**

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Januari 2025

Dekan,  
**Dr. Agus Supandi, M. Ag**  
NIP.196906151997031003

Tim Sidang

Ketua

Sekretaris

**Retilel, MA**  
NIP. 196705252000032003

**Indah Masuroh, MA**  
NIP. 199112082020122008

Penguji I

Penguji II

**Dr. Ashadi Cahyadi, MA**  
NIP. 198509182011011009

**Ihsan Rahmat, MPA**  
NIP. 199103122019031005

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Kesantunan Dakwah Dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam (Studi Etnografi Desa PagarDewa Kota Manna Bengkulu Selatan)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk dalam upaya untuk mendapatkan gelar strata satu, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 09 Januari 2025  
Saya yang menyatakan



TESYA APRILIA  
NIM. 2111330012

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung."

-QS.Al-Imran 173

Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan, pasti akan datang kemudahan."

- HR. Tirmidzi

"Keberhasilan dimulai dari keyakinan, tumbuh melalui kerja keras, dan mencapai puncaknya dengan ketekunan."

- Tesya Aprilia



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala pemilik segala ilmu pengetahuan. Dengan izin, limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. ALLAH SWT atas nikmat-Nya yang tiada henti.
2. Nabi Muhammad SAW atas warisannya yang telah menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia yaitu Al-Qur'an dan Hadist.
3. Untuk pintu surga saya, Ibu Junia orang yang sangat luar biasa dan berperan penting dalam kehidupan saya. Terima kasih atas doa, dukungan, didikan, dan kasih sayang yang ibu berikan kepada saya, dan menghantarkan saya sampai menyelesaikan studi ini. Saya persembahkan tulisan ini untuk wanita hebat yang luar biasa yang sekligus menjadi ayah untuk saya yang begitu besar untuk dapat menyelesaikan pendidikan stratal di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Kepada almarhum ayah saya Tatang Mulyadi, cinta pertama saya dan yang sangat hebat semasa hidupnya, banyak hal yang menyakitkan yang saya lalui, tanpa sosok ayah. Rasa rindu yang sering kali membuat saya terjatuh sampai menangis. Walaupun ayah tidak sempat mendampingi saya sampai dititik ini, itu tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih saya atas kehidupan singkat dan indah yang ayah berikan. Maka tulisan ini saya persembahkan untuk ayah saya yang sudah berada di surga.
5. Untuk saudaraku Tiar Priadi, terima kasih atas doa dan dukungannya kepada saya untuk segera menyelesaikan pendidikan strata-1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Keluarga almarhum besar datuk Senatim dan abah Karjamyang sida mendoakan, mednukung saya menyelesaikan tulisan ini sampai selesai.

7. Kedua pembimbingku yang hebat kepada Bapak Dr. M Ridho Syabibi M.Ag dan Ibu Indah Masuroh M.A yang telah senantiasa dalam membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih atas arahan, didikan serta motivasi yang telah kalian berikan.
8. Semua Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelajaran berharga, dan membantu selama perkuliahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Staff Jurusan Dakwah yang sudah banyak membantu alam masalah akademik penulis.
10. Almamater tercinta UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membesarkan penulis menjadi edukatif, sosial dan religious.
11. Keluarga besar BASWARA 2021 terima kasih sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan jenjang strata-1 ini dengan baik.
12. Keluarga HMPS MD angkatan 2022/2023 terimakasih telah menjadi keluarga.
13. Keluarga Ulala Official Sesilia Tri Andevi, Vitta Martha Bella, Randi Oktapiansyah, Rahmat Alfianzah, Joviyon Memettoso dan Al Fadli yang sudah menemani penulis dari awal kuliah sampai dengan dititik ini, dan orang-orang terdekat saya Faula Ayustina, dan Lilis Sepita Sari yang memberikan dukungan dan selalu membantu saya sampai menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Denny Caknan, Guyon Waton, Happy Asmara, Aftershine terima kasih sudah menciptakan karya-karyanya yang membuat penulis semangat menyelesaikan tulisan ini.
15. Keluarga besar KKN Kelompok 5 UINFAS 2024
16. Keluarga besar Genre Provinsi Bengkulu 2020-2024
17. Keluarga besar PPL Laznas Bengkulu 2024
18. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



## ABSTRAK

Nama : Tesya Aprilia Nim : 2111330012 Judul Skripsi : Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam ( Studi Etnografi Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan.

Fenomena dakwah di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan pesat berkat kemajuan bahasa dan media dakwah. Media baru memungkinkan penyebaran pesan dakwah secara lebih modern, sehingga meningkatkan pemahaman jamaah. Di beberapa daerah, dakwah menggunakan bahasa kontemporer menarik perhatian, namun juga menimbulkan kesulitan bagi masyarakat yang tidak terbiasa, terutama masyarakat yang berumur. Contohnya Desa Pagar Dewa Kab Manna, penggunaan bahasa kontemporer sering menyebabkan kesalahpahaman di kalangan jamaah, dimana jamaah lebih merasa nyaman dengan bahasa lokal. Dakwah dengan bahasa daerah lebih dipahami daripada bahasa kontemporer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kesantunan dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi etnografi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan berbagai jenis data. Hasil penelitian ini, menemukan bahwa Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam Studi Etnografi Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan, yaitu berkaitan dengan: *pertama* Kesantunan Dakwah Terbagi dalam beberapa aspek, yaitu pertama, kesantunan Verbal; *kedua*, kesantunan dakwah non Verbal yaitu da'i harus memperhatikan pakaian yang sesuai dengan budaya lokal. Jamaah tidak menyukai gesture tubuh berlebihan pada saat berdakwah, dan lebih menyukai penampilan gesture yang sederhana saja, karena tidak semua kata itu harus diterjemahkan dalam gesture tubuh.

**Kata Kunci** : Kesantunan Dakwah, Komunikasi Dakwah, Jamaah Masjid, Etnografi

## *ABSTRACT*

Name: Tesya Aprilia Student ID: 2111330012 *Thesis Title: Politeness of Preaching in the Perspective of Nurul Islam Mosque Congregation (Ethnographic Study of Pagar Dewa Village, Manna City, South Bengkulu.*

The phenomenon of preaching in Indonesia is currently showing rapid development thanks to advances in language and media of preaching. New media allows the dissemination of preaching messages in a more modern way, thus increasing the understanding of the congregation. In some areas, preaching using contemporary language attracts attention, but also causes difficulties for people who are not used to it, especially older people. For example, Pagar Dewa Village, Manna Regency, the use of contemporary language often causes misunderstandings among the congregation, where the congregation feels more comfortable with the local language. Preaching with regional languages is better understood than contemporary languages. The purpose of this study is to describe the Politeness of Preaching in the Perspective of Mosque Congregation. The researcher used a qualitative method with an ethnographic study approach. The data collection process was carried out through observation, interviews and documentation to obtain various types of data. The results of this study found that the Politeness of Preaching in the Perspective of the Nurul Islam Mosque Congregation, Ethnographic Study of Pagar Dewa Village, Manna City, South Bengkulu, namely related to: first, Politeness of Preaching is divided into several aspects, namely first, Verbal politeness; second, non-Verbal politeness of preaching, namely preachers must pay attention to clothing that is in accordance with local culture. Congregations do not like excessive body gestures when preaching, and prefer simple gesture appearances, because not all words must be translated into body gestures.

**Keywords:** Politeness of Preaching, Preaching Communication, Mosque Congregation, Ethnography

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'alamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan”*. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyyah menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini. Penyelesaian proposal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Sos dalam bidang Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu..

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mencapai gelar strata-1 sosial pada program studi Ilmu Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga kebaikan kalian menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas selama menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Dr. Wira Hadi Kusuma, M.S.i selaku Ketua Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah.

5. Ihsan Rahmat, MPA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
6. Dr.Ridho Syabibi , M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Indah Masruroh, MA selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan informasi secara terbuka.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut

Bengkulu, Desember 2024

Tesya Aprilia  
NIM.21113300012

## DAFTAR ISI

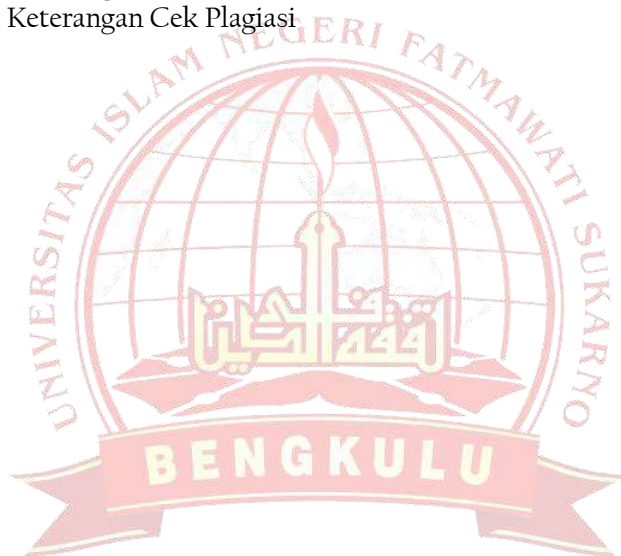
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Batasan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II KAJIAN KONSEPTUAL</b>	
A. Kesantunan.....	19
1. Kesantunan.....	19
2. Pembagian Konsep Kesantunan dalam Komunikasi.....	20
3. Unsur kesantunan dalam komunikasi.....	21
4. Konsep Kesantunan Dakwah.....	24
B. Dakwah.....	26
1. Metode Dakwah.....	29
2. Unsur-unsur Dakwah.....	29
3. Tujuan Dakwah.....	29
C. Efektivitas Dakwah.....	30
D. Jamaah Masjid Nurul Islam.....	32
E. Pendekatan Etnografi.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Penjelasan Judul.....	36
1. Kesantunan Dakwah.....	36
2. Dakwah.....	37
3. Jamaah Masjid Nurul Islam.....	37
4. Etnografi.....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	39

F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Documentasi Penelitian
- Lembar Pengajuan Judul
- Bukti Kehadiran Seminar Proposal
- Bukti Kehadiran Sidang Munaqasyah
- Halaman Pengesahan Proposal
- Surat Penunjukkan SK Pembimbing
- Persetujuan Pembimbing
- Surat Izin Penelitian
- Kartu Bimbingan Skripsi
- Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Surat Keterangan Cek Plagiasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konteks budaya, dakwah dimaksudkan untuk menyampaikan dakwah dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan kebiasaan masyarakat sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahaminya. Dengan demikian, dakwah melakukan dua tugas sekaligus: menyebarkan ajaran agama dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang baik di masyarakat.<sup>1</sup> Sehingga masyarakat tidak hanya merasa memperoleh pengetahuan agama namun juga merasa dakwah adalah bagian dari kehidupan sosial mereka.<sup>2</sup>

Pola ini merupakan ciri khas penyebaran Islam di Indonesia. Suatu pola dakwah yang dilakukan oleh para Walisongo dan penyebar islam di Indonesia sebagai dakwah berbasis budaya. Mereka melakukan dakwah dengan mengakomodir budaya dan nilai lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Pola ini dinamakan sebagai proses akulturasi agama dan budaya. Hasilnya adalah masyarakat menerima islam secara sukarela.<sup>3</sup> Misalnya, Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit sebagai alat dakwah, menceritakan nilai-nilai Islam melalui kisah-kisah yang familiar bagi orang-orang Jawa. Dengan cara ini, ajaran Islam menjadi tidak asing dan dapat diterima secara luas tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Oleh karena itu, dakwah berbasis budaya membantu memperkuat iman masyarakat dan mempertahankan kearifan lokal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muna, K. N., Ismaya, M. I. N., Sayekti, N. P., Agustin, A. P., Azzahra, N., & Zulkarmain, D. P. (2023, July). Dakwah berbasis Budaya dalam Masyarakat yang Berubah. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam dan Kemuhammadiyah* (pp. 10-17).

<sup>2</sup> Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65-82.

<sup>3</sup> Ar, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). Fungsionalisasi Budaya lokal sebagai Alternatif sarana Dakwah di Era Digital. *SHOUTIKA*, 3(1), 1-10.

<sup>4</sup> Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65-82.



Interaksi agama dan budaya ternyata tidak terputus hanya pada masa tertentu. Dalam era digital saat ini, fungsionalisasi budaya sebagai sarana dakwah tetap relevan. Interaksi masyarakat saat ini yang diwarnai oleh pengaruh media digital, membentuk budaya masyarakat digital. Kehidupan masyarakat bermedia sosial menggunakan teknologi informasi memungkinkan penyebaran pesan-pesan agama secara lebih luas dan cepat. Saat ini bisa disaksikan banyak para pendakwah memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan agama.<sup>5</sup> Inilah warna budaya digital dalam praktek dakwah yang dapat kita temui setiap saat.<sup>6</sup> Dengan gambaran ini dakwah terlihat lebih dinamis dan efektif dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

Namun demikian meskipun di perkotaan dinamika dakwah terjadi sangat pasif seiring perkembangan teknologi informatika, terutama dikalangan pengguna media sosial. Hal ini tentu tidak mengikis pola dakwah yang masih dilakukan secara tradisonal terutama dikalangan pedesaan. Kegiatan dakwah yang dilakukan di desa memiliki banyak ciri tradisonal, yang mencerminkan kebutuhan dan dinamika masyarakat pedesaan. Mengingat fakta bahwa masyarakat pedesaan biasanya memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi, dakwah di banyak desa sering kali dilakukan melalui pendekatan yang lebih akrab dan langsung. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Aceh Barat menemukan bahwa dakwah jam'iyah kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam bentuk halaqah dan tabligh akbar adalah pola dakwah yang paling populer. Kegiatan ini memiliki dua tujuan: menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat hubungan sosial di antara anggota masyarakat.<sup>7</sup>

Selain itu, dakwah biasanya dilakukan di desa melalui ceramah, nasihat baik (mau'idzah hasanah), dan tanya jawab. Metode ini dipilih karena

---

<sup>5</sup>Ar, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). Fungsionalisasi Budaya lokal sebagai Alternatif sarana Dakwah di Era Digital. *SHOUTIKA*, 3(1), 1-10."

<sup>6</sup>Ar, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). Fungsionalisasi Budaya lokal sebagai Alternatif sarana Dakwah di Era Digital. *SHOUTIKA*, 3(1), 1-10."

<sup>7</sup>Rasyidah, R. (2017). Pola dakwah pada masyarakat pedesaan aceh barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 3(2)."

dapat mempengaruhi banyak orang, seperti orang tua dan anak-anak. Di desa seorang tokoh agama tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi mereka juga menunjukkan contoh dalam kehidupan sehari-hari inilah yang menghubungkan masyarakat dan agama tidak hanya pengetahuan tetapi juga perilaku beragama.<sup>8</sup>

Tantangan besar dakwah di desa saat ini adalah kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Ini dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, pemahaman agama yang kurang, atau kurangnya variasi dalam materi dakwah yang disampaikan. Inilah indikasi bahwa dakwah di pedesaan juga harus dinamis, yaitu dakwah yang mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan budaya dan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>9</sup> Disinilah seorang da'i tertantang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah dengan berusaha berbagai cara yang dapat mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif.

Diantara usaha-usaha pendekatan dakwah, seperti usaha seorang da'i menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Disuatu ketika da'i memilih pendekatan formal, dan pada satu situasi lain menggunakan pendekatan santai.<sup>10</sup> Hal ini dilakukan karena seorang da'i berdakwah di desa.<sup>11</sup> Mereka juga dituntut mampu melakukan polarisasi dakwah secara dinamis, seperti mengajar, berkomunikasi, mengelola kegiatan, dan mendorong perubahan sosial.<sup>12</sup> Pada saat inilah seorang da'i dianggap mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat.<sup>13</sup> Seorang da'i dapat menentukan dan menjalankan

---

<sup>8</sup>Sukardi, A. (2018). Dakwah pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis). *Al-Munzir*, 8(2), 137-140."

<sup>9</sup>Purmana, W., & Penmardianto, P. (2023). Aktivitas Dakwah Di Desa Sukamenang Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 1(2), 144-155."

<sup>10</sup>Muhammad Hildan Hazizi. "Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam : Tinjauan Prioritas"/ *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Volume 1 No.01 2023"

<sup>11</sup>Subhan, S., & Lagosi, K. (2018). Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat. *Jurnal Al-Nashihah*, 2(02), 119"

<sup>12</sup>Triana, R. Y. (2019). *Peran Da'i dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Masyarakat di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).4"

<sup>13</sup>Risdiana, A. (2014). *Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)*. Sunan Kalijaga State Islamic University.4"

dakwah dengan baik jika mereka memahami semua aspek kegiatan dakwah, seperti pesan dakwah, orang yang dihadapi, media dakwah, ruang dan waktu yang tepat, dan metode yang tepat.<sup>14</sup>

Diantara refleksi budaya dalam dakwah yang harus dimiliki seorang da'i adalah cara berdakwah yang santun dan jelas yang digemari masyarakat, dimana cara ini ada dalam penyampaian dakwah secara lisan.<sup>15</sup> Penyampaian dakwah secara lisan merupakan praktik dakwah yang sangat akrab dalam kehidupan masyarakat desa. Karena terjadi interaksi secara personal antara da'i dan jamaah. Metode dakwah bil lisan juga adalah metode yang paling disukai oleh jamaah. Respon baik masyarakat terhadap dakwah bil lisan terjadi bila penggunaan bahasa dengan sederhana dan mudah dipahami, sehingga jamaah dapat dengan cepat menangkap inti dari ajaran.<sup>16</sup>

Secara faktual popularitas dakwah bil lisan sangat baik. Di media sosial kita dapat menemui da'i-da'i dakwah bil lisan yang sangat populer, dan sering tampil di segmen youtube, facebook dan tik-tok. Bahkan para da'i ini sebagian memiliki pengikut akun sampai jutaan. Diantara nama-nama para pendakwah atau da'i yang berdakwah dengan metode dakwah bil lisan di media sosial dengan gaya kontemporer ada Ustadz Hannan Attaki, Ustadz Agam Fachrul dan Habib Jafar.<sup>17</sup> Mereka menggunakan gaya dakwah yang kekinian, diperhatikan dari segi penggunaan bahasa, pemilihan materi yang akan disampaikan, sampai dengan pakaian yang mereka gunakan pada saat berdakwah.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup>"Mukti Ali, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, (Jakarta: YPTDI, 1971), h.73."

<sup>15</sup>"Halwati, U. (2023). Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam). *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 71-73."

<sup>16</sup>"Rochmiana, A. (2019). Metode dakwah bil lisan KH. Abdul Mujib Sholeh terhadap jamaah pengajian rutin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. *Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2019).*"

<sup>17</sup>"Langit7 Cahaya Menuju Kebaikan, di akses Jumat 24 November 2023"

<sup>18</sup>"Emi Azizah. "Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern" Vol 9 No. 3 Agustus 2023 p-ISSN : 2442-9511, e-2656-5862, hlm 2"

Meskipun secara umum masyarakat menyukai gaya dakwah kontemporer dengan tema kekinian, namun juga ada sebagian masyarakat yang menolak dengan metode dan gaya tersebut. Pada tanggal 29 Juli 2022, acara yang bertema dakwah Majelis Gaul di Gresik ditolak karena dianggap tidak sesuai dengan tradisi ceramah Jember.<sup>19</sup> Salah satu yang menentang adalah Gus Fawait, seorang ulama dari Jawa Timur, yang mengatakan bahwa pengajian Ustaz Hanan Ataki di Pamekasan tidak sejalan dengan budaya masyarakat di Jawa Timur, termasuk di Desa Laden, Pamekasan. Para jemaah di daerah tersebut menyatakan bahwa penggunaan bahasa dan metode dakwah modern sulit untuk dimengerti.<sup>20</sup>

Perdebatan penggunaan metode dakwah kontemporer masih memiliki pro dan kontra. Jelasnya tidak semua golongan jemaah dapat menerimanya. Bagi masyarakat tertentu gaya yang terlalu modern dapat dianggap tidak menghormati tradisi di lingkungan yang lebih konservatif.<sup>21</sup> Sebaliknya kalangan lain justru setuju dengan model dakwah tersebut. Diluar pro kontra tersebut, pada dasarnya dalam penyampaian dakwah perlu untuk memahami jemaah dan konteksnya.<sup>22</sup> Harapannya, seorang da'i memilih cara yang tepat dalam menyampaikan pesannya agar dapat diterima dengan baik. Untuk memastikan bahwa pesan dakwah diterima oleh masyarakat luas dan pesan dakwah dapat dikomunikasikan dengan baik.<sup>23</sup> Disinilah peran pertimbangan pemilihan bahasa, gaya, situasi, dan tempat berdakwah agar selaras satu sama lain, sehingga dapat ke pikiran dan hati setiap orang.

Sebagaimana disebut sebelumnya berdakwah dengan menggunakan bahasa lokal menjadi strategi bagi seorang da'i dan ini merupakan tantangan

---

<sup>19</sup>Hilda Meilisa Rinanda "Duduk Perkara Ustaz Hanan Attaki Ditolak Ceramah di 7 Daerah Jatim." Rinanda – detikJatim. Di akses pada 20 November 2023 pukul 20:19"

<sup>20</sup>Hilda Meilisa Rinanda "Duduk Perkara Ustaz Hanan Attaki Ditolak Ceramah di 7 Daerah Jatim." Rinanda – detikJatim. Di akses pada 20 November 2023 pukul 20:09"

<sup>21</sup>Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarakan Ajaran Islam. *Journal of Da'wah*, 2(1), 65-82."

<sup>22</sup>Bashori, A. H. (2022). Gaya Komunikasi Da'i dalam Kegiatan Dakwah. *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, 1(1), 1."

<sup>23</sup>Safitri, N. (2023). Metode Dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 12-14."

bagaimana da'i meramu bahasa lokal menjadi dakwah yang menarik sehingga disukai masyarakat. Dan ini menjadi tantangan bagi para da'i.<sup>24</sup> Kegiatan dakwah dengan menggunakan bahasa lokal dan kontemporer keduanya ternyata memiliki pro dan kontra. Untuk menghindari itu, diperlukan wawasan yang baik terhadap budaya dimana da'i berdakwah.<sup>25</sup> Di Desa Pagar Dewa Kota Manna Provinsi Bengkulu jamaah dakwah juga menemui problem pro dan kontra dalam kegiatan pengajian rutin mereka. Mereka juga menemui pro kontra dalam penggunaan metode dakwah, materi dakwah, sampai dengan gaya penyampaian dakwahnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu jamaah Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa, menurut ibuk Asri jamaah merasa susah paham jika penyampaian dakwah menggunakan bahasa Indonesia yang kontemporer, karena mereka merasa asing dengan bahasa seperti itu. Sehingga banyak menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda di masyarakat. Karena mayoritas jamaah di Desa Pagar Dewa itu adalah masyarakat yang sudah berumur diatas 50 tahun keatas mereka sering mempunyai perspektif yang berbeda-beda, sehingga mereka sering meributkan perbedaan pemahaman antara satu dengan yang lain. Contohnya pada kegiatan dakwah pada 30 September 2023 ba'da isya di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa ada salah satu da'i yang menyampaikan materi dakwahnya dengan menggunakan bahasa-bahasa dakwah yang kontemporer dan gaul yakni ustadz Wahidin, ternyata menurut ibuk Tuminah itu menarik perhatian jamaah muda dan remaja, tapi tidak dengan jamaah yang telah berusia lanjut.<sup>26</sup> Jamaah berusia lanjut merasa kesulitan memahami dakwah yang di sampaikan.<sup>27</sup> Menurut

---

<sup>24</sup>“L.P.F. Yanti, 2 I.N. Suandi, 3 I.N. Sudiana.”Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1, Maret 2021”

<sup>25</sup> Deddy Sinaga | CNN Indonesia Selasa, 31 Okt 2017

<sup>26</sup>Diwawancarai Ibu Tuminah jamaah masjid nurul islam desa pagar dewa, Kamis 5 Oktober 2023

<sup>27</sup> Diwawancarai Ibu Tuminah jamaah masjid nurul islam desa pagar dewa, Kamis 5 Oktober 2023

para jamaah jika da'i tersebut berdakwah seperti itu dianggap main-main dan dakwah terkesan tidak santun.<sup>28</sup>

Realita tersebut menimbulkan pro dan kontra terhadap perspektif jamaah karena cara berdakwah dengan gaya kontemporer tersebut sering menimbulkan selisih paham penerima dakwah dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan para da'i.<sup>29</sup> Jamaah Masjid Nurul Islam kurang bisa dakwah dengan menggunakan bahasa-bahasa kontemporer dalam penyampaian dakwah. Menurut jamaah hal tersebut menyulitkan mereka dalam menerima dan menerapkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.<sup>30</sup> Berdakwah yang santun menurut jamaah lokal adalah berdakwah dengan bahasa sederhana dan bahasa yang digunakan sehari-hari ditempat mereka tinggal dianggap lebih efektif dan udah diterima oleh masyarakat sekitar.

Beberapa penelitian juga menemukan kesantunan dalam berbahasa dalam berdakwah sangat penting. Guna menghindari dakwah yang tidak produktif, karena terjadinya peniolakan terhadap dakwah tersebut. Beberapa peneliti yang meneliti topik ini seperti Astuti dkk 2017<sup>31</sup>, Ening Harniati dkk 2016<sup>32</sup>, Wida wahyuni 2018<sup>33</sup>, Dede ucu Nuraisyah 2022<sup>34</sup>, Fiki Zohratul

---

<sup>28</sup> Ibu Asri jamaah masjid nurul islam desa pagar dewa, kamis 5 oktober 2023

<sup>29</sup>“Ku Zaimah Che Ali, Mardzelah Makhsin “Konseptualisasi Amalan Kesantunan Berbahasa Menurut Al-Quran” Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer. Vol 20 No 1 Januari 2019”

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 2 Oktober 2023

<sup>31</sup>“Astuti, T., & Wahyudi, T. “Kesantunan Berbahasa Dalam Surat Kabar Linggau” Pos. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP), Vol 1 No(1), 2017”

<sup>32</sup>“Ening Herniti1, Arif Budiman2, dan Aning Ayu Kusumawati3. “Kesopanan berbahasa dalam berdakwah Multikultural”. Vol 15 No1 2016”

<sup>33</sup>“Wida Wahyuni. “Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustadz Nur Maulana Melalui Trans TV.2018”

<sup>34</sup>“Dede Ucu Nuraisyah. “Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith”. Volume 6 Nomor 2 Juli 2022”

Fitrya 2022<sup>35</sup>, Iswah Adriana 2019<sup>36</sup>, Ali dkk 2019<sup>37</sup>, Suraia Revameilawati 2021<sup>38</sup> dan Muhammad Hildan 2023<sup>39</sup> kesimpulan mereka, bahwa dalam berdakwah diperlukan kesantunan bahasa, dan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan dalam berkomunikasi agar apa yang disampaikan bisa diterima masyarakat. Mereka berpendapat bahwa kesantunan berbahasa adalah nilai Islami.

Tidak hanya hanya dalam dakwah secara langsung, kesantunan bahasa juga mejadi hala yang penting dalam dakwah secara online termasuk kesantunan bahasa dari para komentar dakwah itu sendiri. Sebaliknya dalam kolom online kesantunan bahasa menjadi hal yang sangat minim digunakan dalam kolom komentar netizen terhadap suatu tayangan dakwah. Sebagaimana penelitian Yanti dkk 2021 akibat dari minimnya kesantunan bahasa warganet di kolom komentar menimbulkan kesalahpahaman pemahaman materi dakwah yang disampaikan da'i kepada jamaahnya.<sup>40</sup>

Para peneliti berikut mengungkapkan problem dalam penelitiannya, Herman 2020 penggunaan bahasa dakwah seperti apa agar dakwah kita itu bisa diterima dan diterapkan jamaah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>41</sup> Sedangkan Khairul Fikri dkk 2021 berpendapat mereka perlu mengetahui untuk mengetahui signifikansi dari teori *language game* yang

---

<sup>35</sup>Fiki Zahrotul Fitriya. "Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijakanaksanaan dalam Ceramah Habib Rizieq yang diunggah pada Online Youtube : Kajian Pragmatik". Vol.16 No 22. 2022"

<sup>36</sup>Adriana, Iswah. "Analisis Kesantunan Berbahasa Dai di Madura Menurut Kajian Pragmatik dan Alquran." Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS). Vol. 1.2019"

<sup>37</sup>Ali, Ku Zaimah Che, and Mardzelah Makhsin. "Konseptualisasi Amalan Kesantunan Berbahasa Menurut Al-Qur'an." Jurnal Masyarakat Islam dan Kontemporeri Vol 20.No 1 (2019): 65-81."

<sup>38</sup>Suraia, Revameilawati. "Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Gus Miftah (Suatu Kajian Pragmatik)." Jurnal Skripsi (2021)"

<sup>39</sup>Muhammad Hildan Hazizi. Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam : Tinjauan Prioritas. Volume 1 No.01 2023"

<sup>40</sup>Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Volume 10 No (1), 143-148"

<sup>41</sup>Herman. "Dakwah Bahasa Lokal pada Masyarakat Kecamatan Bontopo Selatan Kabupaten Gowa. Jurnal Tabligh Volume 21 No 1, Juni 2020 :112-119"

diaplikasikan pada bahasa dakwah<sup>42</sup>. Lia Fatra dkk 2022 berpendapat penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai analisis bahasa yang digunakan dalam komunikasi dakwah. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta pengetahuan tentang berbagai bentuk kegiatan dakwah dan cara-cara komunikasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat ditiru oleh para jamaah. Menurut Rosidah (2015), seorang da'i perlu memahami cara berkomunikasi dalam dakwah, yang sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia mendefinisikan dakwah itu sendiri, agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada jamaah. Sementara itu, Rusdi Room (2013) menekankan pentingnya dialog lintas budaya, yang dapat membantu masyarakat saling memahami nilai-nilai Islam serta pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i, sehingga dapat mengurangi potensi konflik di antara masyarakat.

Dari beberapa penelitian menurut peneliti masih diperlukan untuk mengkaji kesantunan. Peneliti mengajukan pembahasan penelitian tentang kesantunan dakwah di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa yang sesuai dengan karakter masyarakatnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali jenis dakwah yang diinginkan oleh jamaah Masjid Nurul Islam saat ini, serta kesantunan dakwah yang seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat desa Pagar Dewa.

---

<sup>42</sup> "Khairul Fikril , Umi Wasilatul Firdausiyah2. Reinterpretasi Teori Language Game dalam Bahasa Dakwah Perspektif Ludwig Wittgenstein. Journal of Islamic Civilization. Volume 3, No. 2, October 2021"



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kesantunan dakwah dalam perspektif jamaah di Masjid Nurul Islam di desa Pagar Dewa?
2. Bagaimana Efektivitas kesantunan berdakwah di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Kesantunan dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam di desa Pagar Dewa
2. Untuk mengetahui seberapa Efektif kesantunan dakwah di masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa

## D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan masalah agar hasil yang diperoleh mengenai kesantunan dakwah lebih terarah dan jelas. Penelitian ini berfokus pada perspektif jamaah lokal dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i, serta problematika yang muncul dalam masyarakat terkait kesantunan dakwah dalam perspektif jamaah.

## E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian untuk menjelaskan bagaimana Kesantunan Dakwah dalam perspektif jamaah Masjid Nurul Islam dalam menerima pesan dakwah yang di sampaikan para da'i kepada jamaah. Sering menimbulkan kesalahpahaman antara jamaah dan menimbulkan problematika di dalam masyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membantu menyelesaikan problematika yang terjadi di masyarakat dalam mendengarkan dakwah.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan peneliti tentang Problematika yang sering dialami masyarakat mengenai kesantunan dalam berdakwah dan mampu menambah pengalaman peneliti.

### b. Bagi program studi

Penelitian ini bisa menambah literature tentang kesantunan dalam berdakwah dan juga bisa bermanfaat untuk mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah khususnya program studi manajemen dakwah.

## F. Kajian Terdahulu

Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. meneliti tentang kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar berita di media sosial Facebook menjadi fokus utama dari penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang diterapkan oleh warganet dalam komentar di Facebook, serta (2) pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar-berita di Facebook. Beberapa bentuk kesantunan yang ditemukan meliputi maksim kebijaksanaan, maksim pujian, maksim kesimpatian, maksim kerendahan hati, serta maksim kemurahan atau kedermawanan. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana warganet berinteraksi dalam lingkungan daring.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>“Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis ke santunan berbahasa warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139-150”

Dakwah dalam bahasa lokal di masyarakat Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, merupakan fokus utama dari penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi penggunaan Bahasa Makassar dalam praktik dakwah di daerah tersebut.<sup>44</sup> Sementara itu, Muhammad Hildan Hazizi melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa dari perspektif Islam. Tujuan penelitiannya adalah untuk menjelaskan paradigma yang mendasari teori kesantunan dalam konteks Islam, serta menguraikan posisi dan hubungan antarprinsip kesantunan agar tidak saling tumpang tindih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori kesantunan dalam perspektif Islam menggunakan paradigma yang berbeda dibandingkan dengan perspektif Barat, dengan penekanan yang lebih besar pada aspek teologis ketimbang hanya sekadar berbicara dari sisi sosial atau percakapan.<sup>45</sup>

Khairul Fikri, Umi Wasilatul Firdausiyah — Reinterpretasi Teori Language Game dalam Bahasa Dakwah Perspektif Ludwig Wittgenstein. Dengan Tujuan Penelitiannya adalah Untuk mengetahui signifikansi dari teori language game yang diaplikasikan pada bahasa dakwah.<sup>46</sup> Berbeda dengan Astuti, T., & Wahyudi, T. mereka meneliti tentang Kesantunan Berbahasa Dalam Surat Kabar Linggau dengan Tujuan Penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesantunan berbahasa dalam surat kabar Linggau Pos. Dan penelitian ini memiliki temuan Ternyata bahwa tuturan mematuhi maupun melanggar prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 49 data.<sup>47</sup>

Lia Fatra Nurlaela, Endry Boeriswati, Shafuruddin Tajuddin meneliti tentang Gaya bahasa dalam komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Syekh

---

<sup>44</sup>“HermanI2020I Dakwah Bahasa Lokal Pada Masyarakat Kecam”atan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Jurnal Tabligh Volume 21 No 1, Juni 2020 :105-121

<sup>45</sup> iMuhammad iHildan Hazizi.iKesantunaniBerbahasa Perspektif Islam : Tinjauan Prioritas. Volume 1 No.01 2023

<sup>46</sup>“Khairul Fikril , Umi Wasilatul Firdausiyah2. Reinterpretasi Teori Language Game dalam Bahasa Dakwah Perspektif Ludwig Wittgenstein. Journal of Islamic Civilization. Volume 3, No. 2, October 2021”

<sup>47</sup>“Astuti, T., & Wahyudi, T. (2017). Kesantunan Berbahasa Dalam Surat Kabar Linggau Pos. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP), 1(1), 130-146.”

Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily memiliki tujuan penting, yaitu memperluas pemahaman mengenai analisis bahasa dalam konteks dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan pengetahuan mendalam tentang berbagai bentuk komunikasi dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa merupakan salah satu faktor kunci dalam berdakwah. Dalam proses berdakwah, pemilihan kata yang tepat sangat penting untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pendengar.<sup>48</sup>

Rosidah yang meneliti tentang Definisi Dakwah Islamiyyah di tinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller. Yang memiliki Tujuan Penelitian untuk mengetahui Cara pengkomunikasian dakwah akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang da'i mendefinisikan dakwah itu sendiri.<sup>49</sup> Ening Herniti, Arif Budiman, dan Aning Ayu Kusumawati meneliti tentang Kesopanan Berbahasa dalam Berdakwah Multikultural dengan tujuan penelitiannya adalah untuk menguraikan tentang indikator kesantunan dan nilai-nilai pendukung kesantunan dalam dakwah multikultural. Di penelitian ini peneliti menemukan temuan mengenai tuturan dalam dakwah multikultural menunjukkan adanya kesantunan berbahasa sebagaimana dikemukakan Pranowo mengenai indikator kesantunan berbahasa.<sup>50</sup>

Wida Wahyuni meneliti tentang Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustadz Nur Maulana melalui TRANS TV dengan Tujuan Penelitiannya adalah Pertama, penelitian ini mengungkapkan bagaimana maksim kebijaksanaan diterapkan dalam komunikasinya. Kedua, maksim kedermawanan juga terlihat dalam cara beliau berinteraksi dengan

---

<sup>48</sup>“Lia Fatra Nurlaela, Endry Boeriswati, Shafruddin Tajuddin. Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily. Volume 21 Nomor 1 Januari 2022”

<sup>49</sup>“Rosidah. Dakwah Islamiyyah di tinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller. . Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015)”

<sup>50</sup>“Ening Herniti, Arif Budiman, dan Aning Ayu Kusumawati. Kesopanan berbahasa dalam berdakwah Multikultural. Vol 15 Nol 2016”

jamaah. Ketiga, maksim penghargaan menunjukkan perhatian Ustaz Nur Maulana terhadap perasaan dan pandangan orang lain. Keempat, maksim kesederhanaan tercermin dalam gaya berbahasa yang mudah dipahami. Kelima, maksim pemufakatan memperlihatkan upaya beliau untuk mencapai kesepakatan dalam diskusi. Terakhir, maksim kesimpatian menunjukkan empati dan kepedulian beliau terhadap jamaah.<sup>51</sup>

Rusdi Room yang meneliti tentang Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam dengan Tujuan Penelitiannya adalah Untuk meminimalkan akar konflik, perlu dilakukan dialog lintas budaya agar masyarakat dapat saling memahami nilai-nilai Islam. Peneliti menemukan temuan dalam penelitian ini mengenai Penggunaan bahasa akan efektif apabila pengguna bahasa menggunakannya dalam aktivitas komunikasi dengan hikmah, sedangkan hikmah itu sendiri dapat diperoleh asalkan memahami budaya dan menghayati nilai-nilai Islam.<sup>52</sup>

Dede Ucu Nuraisyah meneliti tentang Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap penerapan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam ceramah Habib Bahar Bin Smith. Peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa yang santun dapat menciptakan keharmonisan. Keharmonisan ini terwujud berkat pilihan kata yang sopan dan menghargai konteks sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu melibatkan aspek kesantunan berbahasa sebagai bagian dari aplikasinya. Dengan demikian, prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menjadi elemen penting dalam pengembangan pendidikan karakter.<sup>53</sup>

Fiki Zahrotul Fitriya. Melakukan penelitian tentang Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijaksanaan

---

<sup>51</sup>Wida Wahyuni. Analisis Makasim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustadz Nur Maulana melalui TRANS TV.2018”

<sup>52</sup>Rusdi Room.Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam. Jurnal Adabiyah Vol. XIII nomor 2/2013”

<sup>53</sup>“Dede Ucu Nuraisyah Kesantunan Berbahasa dalam Cermaha Habib Bahar Bin Smith.Vol ume 6 Nomor 2 Juli 2022”

dalam Ceramah Habib Rizieq yang Diunggah di YouTube: Sebuah Kajian Pragmatik, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prinsip kesantunan berbahasa kebijakan diterapkan dan dilanggar dalam ceramah Habib Rizieq Shihab yang diunggah di media sosial, khususnya YouTube. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kesantunan berbahasa di kalangan tokoh-tokoh publik adalah hal yang umum terjadi, terutama pada mereka yang ceramahnya tersedia di platform media sosial.<sup>54</sup>

Adriana, Iswah. "Meneliti tentang Kesantunan Berbahasa Dai di Madura Menurut Kajian Pragmatik dan Alquran." Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS). Dengan Tujuan Penelitiannya adalah kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam berinteraksi sebagai seorang dai, baik dari perspektif pragmatik maupun Al-Qur'an. Dalam konteks dakwah multikultural, seperti yang dilakukan oleh dai di Madura, tampak jelas adanya penerapan kesantunan berbahasa yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh Pranowo dalam bidang pragmatik, serta menurut pandangan Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan bahwa pandangan Al-Qur'an memiliki signifikansi yang mendalam, karena para dai tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, tetapi juga diharapkan mampu mengamalkannya. Dalam Islam, kesantunan merupakan bagian integral dari akhlak yang mulia.<sup>55</sup>

Ali, Ku Zaimah Che, and Mardzelah Makhsin meneliti tentang "Konseptualisasi Amalan Kesantunan Berbahasa Menurut Al-Qur'an." Dengan Tujuan Penelitiannya adalah untuk mengangkat konsep amalan kesantunan berbahasa sesuai dengan ajaran al-Qur'an, yang setara dengan konsep-konsep

---

<sup>54</sup>Fiki Zahrotul Fitriya. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijakan dalam Ceramah Habib Rizieq yang di Unggah pada Online Youtube : Kajian Pragmatik. Vol.16 No 22. 2022”

<sup>55</sup>Adriana, Iswah. "Analisis Kesantunan Berbahasa Dai di Madura Menurut Kajian Pragmatik dan Alquran." Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS). Vol. 1.2019”

kesantunan berbahasa yang telah dikemukakan oleh para sarjana baik dari Timur maupun Barat. Peneliti menemukan temuan dalam penelitian ini mengenai kajian ini menggunakan kaedah tafsir tematik atau disebut juga sebagai tahlil mawdu'i. Dalam kajian ini, penyelidik menggunakan dua peringkat analisis tafsir tematik.<sup>56</sup>

Suraia, Revameilawati meneliti tentang "Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Gus Miftah (Suatu Kajian Pragmatik)." Dengan Tujuan Penelitiannya adalah Dalam penelitian ini, kita akan membahas tentang kesantunan berbahasa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam ceramah Gus Miftah. Peneliti menemukan bahwa kesantunan berbahasa yang diungkapkan dalam ceramahnya meliputi dua hal, yaitu pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kesantunan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup pematuhan terhadap maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, dan maksim kesimpatisan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi penggunaan majas perumpamaan yang memperkaya bahasa dalam penyampaian ceramah.<sup>57</sup>

Dari kajian dan penelitian di atas, maka posisi penelitian ini adalah mencoba menarasikan kesantunan berbahasa dalam dakwah pada aspek verbal dan non verbal yang ada di desa Pagar Dewa kota Manna

---

<sup>56</sup>Ali, Ku Zaimah Che, and Mardzelah Makhsin. "Konseptualisasi Amalan Kesantunan Berbahasa Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Masyarakat Islam dan Kontemporari* 20.1 (2019): 65-81."

<sup>57</sup>Suraia, Revameilawati. "Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Gus Miftah (Suatu Kajian Pragmatik)." *Jurnal Skripsi* (2021)."

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi, menguraikan urutan penulisan skripsi dari awal sampai akhir:

BAB I : Pendahuluan, yaitu latar belakang yang menjelaskan segala hal yang berhubungan dengan latar belakang penelitian yang membahas dasar fakta atau fenomena penelitian yang diangkat menjadi sebuah judul. Rumusan masalah, yaitu gambaran mengenai masalah yang diangkat dan yang akan diteliti. Tujuan penelitian, berisikan maksud dari peneliti melakukan penelitian. Manfaat penelitian, yaitu menyampaikan apa hasil akhir dari penelitian. Batasan penelitian, sebagai fokus dari apa yang akan diteliti agar tidak meluas dari lingkup penelitian. Penelitian terdahulu, sebagai referensi peneliti serta sistematika penulisan yang berisikan tahapan-tahapan penelitian.

BAB II yaitu landasan teori, pada bagian ini peneliti berupaya menjelaskan teori-teori yang relevan dengan judul "Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam: Studi Etnografi Desa Pagar Dewa, Kota Manna, Bengkulu Selatan. " Penjelasan ini akan mencakup definisi dan pengertian yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, serta referensi dari buku-buku dan studi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian. Pada studi ini, kami menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penjelasan mencakup judul penelitian, waktu dan lokasi pelaksanaan, profil informan, sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis dan validasi data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, bab ini akan memaparkan dengan jelas hasil penelitian yang berkaitan dengan kesantunan dakwah dari perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam. Selain itu, akan dibahas secara mendalam mengenai temuan-temuan yang diperoleh, diikuti oleh kesimpulan dari



penelitian tersebut. Di akhir, kami juga akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB V pada bagian ini peneliti berusaha menyimpulkan secara sistematis hasil penelitian dan memberi saran untuk peneliti sendiri dan penelitian yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### A. Kesantunan

##### 1. Kesantunan

Bahasa adalah tanda kehidupan dan komunikasi dalam masyarakat dan budaya. Karena fungsi menggunakan bahasa adalah untuk menyampaikan ide, mengungkapkan dan mengungkapkan kebenaran. Kesantunan merupakan kebiasaan untuk berperilaku sopan dengan membentuk orang yang bermoral, yang memiliki prinsip kebijaksanaan, kemurahan hati dan kerendahan hati. Sikap sopan santun dalam konteks bahasa dikenal dengan istilah prinsip sopan santun. Prinsip ini terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.<sup>1</sup>

Urgensi Kesantunan dalam penggunaan bahasa, gesture tubuh dan cara berpakaian diperlukan oleh penutur, terutama seorang pendakwah yang berkomunikasi langsung dengan majelisnya. Definisi kesantunan adalah berperilaku baik. Dengan begitu bisa menentukan tingkat pembicara dalam lingkaran sosial, dan harus seimbang dengan waktu dan tempat penuturan. Demikian Penggunaan bahasa perlu lebih dipertimbangkan dalam mengubah penyesuaian konteks bahasa yang disampaikan.<sup>2</sup>

Urgensi pembicaraan bahasa dengan gaya komunikasi yang beragam dan dakwah sangat luar biasa dibutuhkan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah dengan efektif dan efisien. Dalam pegangan mengembangkan kepribadian yang saleh, pasti ada tantangan

---

<sup>1</sup>Nengah Arnawa dkk, Pragmalinguistics Politeness in the Balinese Language, Theory and Practice in Language Studies, Vol. 12, No. 9, pp. 1748-1755, September 2022”

<sup>2</sup>Azizi, M. H. (2023). Kesantunan Berbahasa Dakwah Struktural pada Debat Politik Para Nabi dalam Al-Qur'an. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(1), 45.”

dan pilihan dilematis. Seperti halnya dengan ketajaman kepercayaan diri dan kecerdasan dapat membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi perubahan itu terjadi di masyarakat, dan memberikan contoh etika dan kepercayaan diri yang baik. <sup>3</sup> Teori keantunan yang dikembangkan oleh Penelope Brown dan Stephen Levison mengatakan bahwa komunikasi yang efektif harus memperhatikan kesantunan untuk mengurangi konflik dan menjaga hubungan sosial. <sup>4</sup>

Penggunaan bahasa yang hebat adalah penggunaan bahasa yang setuju dengan aturan, sedangkan penggunaan bahasa yang tepat adalah penggunaan bahasa dalam mematuhi aturan. Dalam ekspansi untuk harus menjadi hebat dan asli, penggunaan dialek juga harus sopan, karena dengan gaya bahasa yang santun itu bisa menentukan keberhasilan apa yang kita sampaikan bisa diterima oleh pendengar. Penggunaan bahasa yang santun dapat terlihat melalui tanda-tanda verbal dan cara berbahasa yang digunakan. Dalam struktur bahasa, yang tercermin melalui berbagai gaya bahasa, terdapat elemen kesantunan. Struktur bahasa yang bersifat santun dirancang oleh pembicara atau pendakwah dengan tujuan untuk menghindari kesan menyinggung jamaah atau pendengar lainnya.<sup>5</sup>

## 2. Pembagian Konsep Kesantunan dalam Komunikasi

Kesantunan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain dalam interaksi sosial. Dalam berkomunikasi, kesantunan sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik. <sup>6</sup> Dalam konsep kesantunan berkomunikasi ternyata konsep kesantunan terbagi menjadi dua bagian kesantunan yakni :

---

<sup>3</sup>Aisyah Putri Nanda Sukma, Kesantunan Bahasa Dakwah di Media Soisal Jurnal Multikultural & Multireligius ISSN:1412-663X, e-ISSN:2502-8472, Vol 22 No 2 Juli- Desember 2023 Hal 444-458”

<sup>4</sup>Room, R. (2013). Konsep kesantunan berbahasa dalam Islam. *Jurnal Adabiyah*, 13(2), 223”

<sup>5</sup>Pranowo. (2009). Berbahasa Secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal 4.”

<sup>6</sup>Siminto, S. (2014). Pelaksanaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Short Message Service. In PRASASTI: CONFERENCE SERIES (pp. 187-194).”

a. Kesantunan Bahasa:

Termasuk melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, santun, hormat dan sesuai dengan standar verbal. Seperti memperhatikan penggunaan bahasa, menggunakan kata-kata dan kalimat yang tidak membuat lawan bicaramerasa tersinggung dan selalu menghormati lawan bicara.<sup>7</sup>

b. Kesantunan Tindak Tutur

Kesantunan ini lebih melibatkan pada kegiatan non verbal dan verbal yang lebih mengarah kepada norma sosial dan norma budaya. Ini biasanya mencakup kepada aspek intonasi saat berbicara, mimik wajah, dan gestur tubuh.<sup>8</sup>

3. **Unsur kesantunan dalam komunikasi**

Kesantunan dalam komunikasi ternyata memiliki beberapa unsur yang ternyata poin-poin penting yang perlu ditekankan dalam komunikasi adalah kesantunan. Tujuan dari kesantunan ini adalah untuk membangun hubungan dan komunikasi yang baik dalam interaksi sosial antara penutur dan pendengar. Kesantunan dalam berinteraksi bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain. Beberapa unsur kesantunan dalam komunikasi meliputi<sup>9</sup>:

---

<sup>7</sup>Suharijadi, D. (2017). Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerja Sama dalam Komunikasi di Ulasan Produk pada Produk Marketplace. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 18(2), 114-133.”

<sup>8</sup>Komariah, E. (2022). Kesantunan Tindak Tutur dalam Komunikasi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Daha Sejahtera. *JURNAL BAHASA, SAstra, DAN PEMBELAJARANNYA*, 8(2), 221-233.”

<sup>9</sup>Agustini, R. (2017). Bentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 9-17.”

- a. Bahasa yang sopan sesuai dengan norma  
Dengan menggunakan penggunaan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung lawan bicara, lebih memperhatikan tutur bahasa dan menghormati lawan bicara.<sup>10</sup>
- b. Kesantunan Non-verbal  
Penggunaan gesture tubuh, ekspresi wajah, *gesture* mata, dan sikap tubuh yang mencerminkan penghargaan terhadap norma sosial.<sup>11</sup>
- c. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa
  1. Kesopanan:  
Prinsip ini adalah prinsip dasar dalam kesantunan berbahasa. Menunjukkan rasa hormat dan menghindari perilaku atau kata-kata yang kasar atau menyakitkan.
  2. Kehemat-bicara:  
Berbicara secara efisien dan tidak bertele-tele, menghindari pengulangan yang tidak perlu atau penggunaan kata-kata yang berlebihan.
  3. Ketegasan:  
Berbicara dengan jelas dan tegas, menghindari penggunaan kalimat ambigu atau bermakna ganda yang dapat menimbulkan kebingungan.
  4. Ketulusan:  
Berbicara secara jujur dan terbuka, tanpa menyembunyikan atau memanipulasi informasi.

---

<sup>10</sup>Rohana, M. I., Azahrah, R. P. F. F., & Fitrah, N. Budaya Adab Kesantunan Berbahasa Dalam Masyarakat Indonesia. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022.1-8”

<sup>11</sup>Montolalu, D. E., Sutama, M., & Suandi, I. N. (2013). Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2. Hal 1-10”

5. Keterbukaan:  
Menerima berbagai pendapat dan pandangan dengan terbuka, bahkan jika Anda tidak setuju, serta menghargai kebebasan berbicara orang lain.
6. Keterampilan mendengarkan:  
Mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghargai pendapat orang lain sebelum memberikan respons atau tanggapan.
7. Kesesuaian Konteks:  
Menyesuaikan gaya dan tingkat formalitas bahasa dengan situasi dan lingkungan yang berbeda, misalnya, berbicara secara lebih formal di tempat kerja daripada di antara teman-teman.
8. Kehormatan:  
Menggunakan kata-kata atau ungkapan yang merendahkan atau meremehkan orang lain dapat melanggar prinsip ini.
9. Kesantunan Tindakan:  
Selain berbicara, prinsip ini juga mencakup tindakan fisik seperti sikap tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata yang sesuai dengan konteks dan norma sosial.
10. Kesantunan dalam Media Sosial:  
Berlaku prinsip-prinsip kesantunan dalam interaksi di media sosial, seperti menghindari penggunaan kata-kata kasar, tidak melakukan pelecehan, dan memperlakukan orang lain dengan hormat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Montolalu, D. E., Sutama, M., & Suandi, I. N. (2013). Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2, Hal 1-10

Dari banyak prinsip kesantunan, menurut peneliti prinsip kesopanan adalah prinsip yang paling relevan untuk penelitian ini. Prinsip dasar kesantunan berbahasa, kesopanan, sangat penting dalam dakwah karena menunjukkan rasa hormat kepada jamaah dan menghindari kata-kata atau perilaku yang tidak sopan. Menjaga kesopanan dalam dakwah akan membantu membangun hubungan yang baik antara da'i dan jamaah, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan tidak menimbulkan konflik atau kesalahpahaman.

#### 4. Konsep Kesantunan Dakwah

Kesantunan pada saat dakwah adalah sikap, perilaku hormat dan sopan pada saat berinteraksi atau pada saat penyampaian dakwah.<sup>13</sup> Baik dari penggunaan bahasa yang di terapkan, kata-kata yang sopan, tidak menyinggung lawan bicara, dan menghormati lawan bicara, kemudian dilihat juga dari sisi kesantunan non verbal seperti intonasi berbicara, getur tubuh, mimik wajah sampai dengan cara berpakaian saat penyampaian dakwah.<sup>14</sup>

#### B. Dakwah

Secara etimologis, istilah "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata "da'a" atau "yad'u," yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Dalam konteks terminologis, dakwah merujuk pada upaya mengajak umat islam untuk mengikuti pedoman hidup yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, melalui prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Dakwah dapat dipahami sebagai ajakan, seruan, atau permohonan untuk berbuat kebaikan yang sejalan dengan kodrat manusia dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Amrulloch Ahmad, sebagaimana

<sup>13</sup>Abdul Ranu Usman, Metode Dakwah Kontemporer, Jurnal Al-Bayan, Vol. 19, No. 28, Desember 2013, hlm. 109"

<sup>14</sup>"Aisyah Putri Nanda Sukma, Kesantunan Bahasa Dakwah di Media Soisal Jurnal Multikultural & Multireligius ISSN:1412-663X, e-ISSN:2502-8472, Vol 22 No 2 Juli- Desember 2023 Hal 444-458"

dijelaskan oleh Abdul Basit, mengungkapkan bahwa dakwah adalah manifestasi dari iman (teologis) yang diwujudkan dalam serangkaian aktivitas yang terstruktur oleh individu beriman dalam masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memengaruhi cara berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak, baik di tingkat individu maupun sosial-kultural, demi merealisasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat tertentu. Quraisy Shihab pula memberikan penafsiran bahwa dakwah merupakan ajakan untuk bertobat, serta usaha untuk mengubah kondisi yang buruk menjadi lebih baik dan lebih ideal, baik untuk individu maupun masyarakat di sekitarnya.<sup>15</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah panggilan, ajakan untuk berjalan di jalan Allah SWT diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial sehingga pikiran, perasaan, tindakan, dan sikap yang sesuai dapat dibangkitkan bersama dengan ajaran Islam. Dakwah merupakan kegiatan wajib setiap umat beragama. Didalam islam dakwah di bebaskan pada semua umat islam bagi yang sudah maupun yang belum menganutnya. Wajib bagi semua umat islam mengajak menyeru ke pada kebajikan dan menjaukan diri dari kemungkaran. Tujuan dakwah adalah menyerukan kebajikan dan kesejahteraan dalam hidup di dunia dan di akhirat yang selalu diridhoi Allah SWT.<sup>16</sup> Dengan menanamkan nilai-nilai yang membawa kebahagiaan dan kemakmuran dan diberkati oleh Allah SWT. Tergantung pada masing-masing aspek dan bidang.<sup>17</sup> Aziz juga mengatakan bahwa dakwah bertujuan untuk membangkitkan kesadaran dari Madhu, kesadaran yang memungkinkan Madhu untuk mengenali, memahami dan mengakui Islam dengan cukup sempurna sebagai sumber

---

<sup>15</sup>Dalam Munir dan Wahyu Ilahi, "Manajemen Dakwah", dalam Jurnal Ilmiah Syiar, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, hlm. 227"

<sup>16</sup>Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah aktual*. Gema Insani.23"

<sup>17</sup>Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Televisi, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, hlm. 3"



memiliki nilai dalam hidup. Menginternalisasi, menyadari dan memperbaharui nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Didalam proses berdakwah atau penyampaian ajaran islam bisa dianalisis dari berbagai teori, yakni teori komunikasi yang mana setiap teori akan memberikan perspektif yang berbeda pada setiap dakwah yang akan disampaikan dengan efektif dan efisien, dan bergantung pada konteks dan jamaah yang dituju. Dalam kegiatan dakwah tidak bisa terlepas dari teori komunikasi. Beberapa ahli komunikasi, termasuk Deddy Mulyana, menjelaskan konsep komunikasi interpersonal. Menurut Mulyana dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar" (2000: 73), komunikasi interpersonal adalah interaksi antara orang yang bertemu satu sama lain yang memungkinkan setiap peserta untuk melihat langsung reaksi orang lain, baik melalui bahasa lisan maupun non-verbal.<sup>19</sup>

#### I. Metode Dakwah

Banyak da'i di Indonesia mengajarkan Islam dengan cara yang berbeda. Para pendakwah di era milenium ini harus mempertimbangkan cara terbaik untuk menyampaikan pesan mereka. Oleh karena itu, perlu dibahas metode pengiriman dakwah mana yang cocok untuk semua generasi. Adapun cara berdakwah pada umumnya ada 3 cara yakni :<sup>20</sup>

##### 1. Metode bi al-Hikmah

Al-adl (keadilan), al-hilm (kesabaran dan ketabahan), al-nubuwwah (kenabian), al-'ilm (ilmu), dan al-Haq adalah arti dari hikmah. Dalam tafsir al-Hikmah, disinonimkan dengan hujjah.<sup>21</sup> Al-Kiblat (pengetahuan), Al-Miran (praktek), dan Al-Tajriba adalah unsur-unsur yang membentuk sifat Al-Hikmah. Ini menunjukkan bahwa orang

<sup>18</sup>Aziz. M.A, Ilmu Dakwah, dalam Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 2, No. 1, Maret 2018, hlm. 127."

<sup>19</sup>Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-338"

<sup>20</sup>Luth, T. (1999). *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*. Gema Insani.33"

<sup>21</sup>Al-Mahalli dan Abi Bakr Al-Suyuthi, Tafsir Al-Quran al-Adzim, dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No. 1, Juni 2015, hlm 79."

yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian cerdas karena mereka dapat mengungkapkan pendapat yang benar dan memfokuskan tindakannya, tidak menyimpang atau goyah, tetapi mengarah pada proporsi yang tepat.<sup>22</sup>

Dengan mempertimbangkan makna di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Dakwah bi al-Hikmah adalah ajakan atau panggilan ke jalan Allah dengan mempertimbangkan ilmu, keadilan, kesabaran, ketabahan, argumentatif, dan selalu waspada terhadap jamaah. Hukum Bi al-Hikmah menunjukkan bahwa pendakwah harus memahami tidak hanya ilmu agama tetapi juga ilmu populer seperti psikologi, sosiologi, dll.

## 2. Dakwah al-mau'izah al-hasanah

Ahli bahasa memberikan berbagai pemahaman mengenai istilah ini. Ibnu Manzur, misalnya, menyebut beberapa makna al-hasanah, termasuk memberi nasihat dan memberikan peringatan. Peringatan sebaiknya disampaikan dengan cara yang menyentuh hati dan emosi, menggunakan bahasa yang mudah diingat dan mendalam. Selain itu, penting untuk menyarankan argumen yang memuaskan dengan kata-kata yang penuh kasih dan kebaikan. Nasihat, bimbingan, dan arahan untuk kebaikan harus dilakukan dengan tanggung jawab, keintiman, dan komunikasi yang efektif, sehingga mampu membentuk hati masyarakat. Kata-kata yang diungkapkan dengan penuh kebaikan tidak memuat ejekan, penghinaan, atau kritik yang menyakitkan, dan bertujuan untuk menghargai kemanusiaan orang lain.<sup>23</sup>

Dari definisi tersebut, kita dapat mengerti bahwa hukum almawiza alhasana mencerminkan nilai-nilai yang jauh dari kekerasan, permusuhan, egoisme, dan perilaku emosional. Metode ini juga mengindikasikan bahwa audiens utama dalam khotbah adalah para

---

<sup>22</sup>Fadhullah, Metodologi Dakwah dalam Al-Quran Pegangan Bagi Para Aktivistis al-Ushlub al-dakwah fi al Quran, ..., hlm. 79”

<sup>23</sup>Muhammad Husain Fadhullah, Metodologi Dakwah dalam Al-Quran . . . hlm.81”

pengikut yang mungkin masih memiliki pemahaman dan pengalaman yang terbatas dalam hal agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki pendeta yang dapat menunjukkan kepemimpinan, kasih sayang, perhatian, dan kualitas yang baik.

### 3. Metode Wa Jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan

Metode "Wa Jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan" mengacu pada kegiatan dakwah yang dilakukan melalui debat dan diskusi dengan menghadirkan argumen yang kuat. Namun, semua ini harus dilakukan dengan dasar akal sehat dan saling menghormati, kelompok demi kelompok, dengan menjunjung tinggi moralitas dan sopan santun. Tujuan dari setiap diskusi ini adalah untuk mengejar kebenaran berdasar pada "argumen yang valid".<sup>24</sup>

Dari beberapa metode berdakwah yang ada metode dakwah yang palingsering digunakan dilokasi penelitian adalah metode dakwah mau'izah al-hasanah yang akan diteliti peneliti karena metode relevan dengan permasalahan yang dialami jamaah Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa, karena ini menekankan pada komunikasi yang penuh kasih, nasihat yang baik, dan menghargai perasaan dan kemanusiaan orang lain. Sangat penting untuk menggunakan bahasa yang mudah diingat dalam dakwah dan menghindari sikap yang menyakiti atau merendahkan. Dengan cara ini, pendakwah dapat lebih efektif menyampaikan pesan moral dan kebaikan kepada jamaah mereka, terutama dalam komunitas yang mungkin memiliki kepercayaan agama yang berbeda. Prinsip kesantunan berbahasa juga relevan dalam konteks sosial dan budaya Desa Pagar Dewa, di mana hubungan dan rasa saling menghormati sangat penting. Sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan berdampak positif, metode dakwah al-Mau'izah al-Hasanah memungkinkan pendakwah untuk berinteraksi secara intim dan komunikatif dengan jamaah mereka.

Adapun metode yang akan diteliti adalah metode dakwah bi al-Hikmah

---

<sup>24</sup>\*Siti Muhajadah, Metode Dakwah untuk Generasi Milenial, Jurnal Tabligh Volume 21 No 2, Desember 2020, hlm 211"

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan dakwah.

Unsur-unsur dakwah adalah:

### a. Dai

Dai adalah orang yang menyampaikan pesannya secara lisan kepada suatu kelompok atau komunitas orang.

### b. Madhu

Madhu adalah sekelompok orang yang menerima dan mendengarkan khotbah para khatib.

### c. Materi Dakwah (Maddah Al-Dakwah)

Materi Dakwah adalah risalah yang berisi ajaran Islam dan disampaikan oleh da'i kepada Maddhu sesuai dengan ajaran Kitab Allah Sunnah Rasulnya.<sup>25</sup>

### d. Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah merupakan indera yg dipakai sang seseorang pendakwah (da'i) buat membicarakan pesan-pesan dakwah menggunakan cara yg bisa diterima & dipahami sang audiensnya.

### e. Metode Dakwah

Metode merupakan cara yg dipakai buat membicarakan informasi. Selain itu, metode jua merujuk dalam pendekatan teratur pada melaksanakan suatu kegiatan.

Dalam konteks ini, Metode Dakwah bisa diartikan menjadi cara yg dipakai buat membicarakan pesan-pesan & materi dakwah secara efektif.<sup>26</sup>

## 3. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah Upaya untuk memperbaiki sikap dan perilaku individu yang kurang baik agar menjadi lebih baik atau untuk meningkatkan iman seseorang serta keyakinan terhadap Islam secara sukarela dan muncul dari niat pribadi tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Tata sukayat, Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi „asyarah, 25-26”

<sup>26</sup>“Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Op.cit., h.123”

<sup>27</sup>“Muhammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, 47-49.”

Tujuan dakwah dalam agama Islam yaitu menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain agar mengajak mereka kepada kebenaran, kebaikan, dan kebajikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menyebarkan Kebenaran

1. Mengajak kepada Kebaikan
2. Menghapus Keburukan
3. Memperbaiki Akhlak
4. Mengajak kepada Tauhid
5. Menyebarkan Rahmat
6. Membentuk Masyarakat yang Islami
7. Memperkuat Iman dan Taqwa<sup>28</sup>

### C. Efektivitas Dakwah

Gibson, Donnelly dan Ivancevich (1997:27-29) Pengukuran efektivitas bisa diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: pendekatan tujuan dan pendekatan sistem. Menurut Robbin (199:58), ada empat metode yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas organisasi, yaitu: pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan strategi konstituen, dan pendekatan nilai kompetitif. Dalam pandangan Robbin, pendekatan sistem menekankan pentingnya perhatian pada sumber daya manusia, menjaga integritas internal, serta memanfaatkan struktur dan teknologi organisasi agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan sangat penting bagi organisasi untuk dapat bertahan dan terus berkembang.<sup>29</sup>

Untuk terciptanya efektivitas dalam berkomunikasi dalam proses penyampaian dakwah memiliki konsep Empati karena dalam berkomunikasi mengacu pada kemampuan untuk merasakan, memahami, dan mengambil perspektif orang lain. Melibatkan kemampuan untuk secara intuitif memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain, serta merespons

---

<sup>28</sup>Zaini, Ahmad. "Dakwah melalui televisi." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3.1 (2015): 1-20."

<sup>29</sup> Gramedia Blogg Written Fiska. [Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya - Gramedia](#). Diakses 19 April 2024 pukul 19:10

dengan pengertian dan simpati yang sesuai. Dalam konteks komunikasi, empati memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan kepercayaan, dan menciptakan rasa saling pengertian. Batasan efektivitas dalam konteks kesantunan dalam perspektif jamaah mencakup beberapa ruang lingkup :

- a. Kesesuaian tujuan dakwah dengan materi belum efektif
- b. Minim respond dan partisipasi jamaah
- c. Belum adanya dampak dari dakwah terhadap perilaku jamaah
- d. Materi dakwah tidak relevan dengan kondisi jamaah

Metode dakwah al-Hikmah memungkinkan untuk para da'i bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan kebutuhan para mad'u atau jamaah.<sup>30</sup> Kenapa metode al-Hikmah menjadi salah satu teknik dakwah yang efektif karena al-Hikmah itu berarti bercerita. Cerita bisa digunakan untuk mengilustrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para jamaah.<sup>31</sup> Metode dakwah al-Hikmah lebih mengedepankan penggunaan nasehat-nasehat yang bijak dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah, yang dapat lebih mempermudah diterima oleh para jamaah karena pendekatan yang lembut dan berlandaskan kearifan lokal.<sup>32</sup>

Contoh kasusnya ada Walisongo, dimana kita ketahui semua sembilan Wali yang menyebarkan Islam di Jawa dikenal efektif karena strategi dakwah mereka yang mudah diterima oleh masyarakat, seperti yang terlihat dalam kesuksesan penyebaran Islam di wilayah tersebut dengan menggunakan metode dakwah 1. al-mau'izah al-hasanah<sup>33</sup> dan yang kedua

---

<sup>30</sup>Husen, Usrial. "Komunikasi Da'i Dalam Penerapan Dakwah Bi Al-Hikmah: Upaya Perbaikan Akhlak Remaja." *Tabayyun: Jurnal Akademik Ilmu Dakwah* 1.1 (2022): 54-70."

<sup>31</sup>Kurniati, Nia. "Al-hikmah dalam dakwah islamiyah." *Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Sosial* (2021): 10-14."

<sup>32</sup>Sari, Nove Kurniati, and Dian Arif Noor Pratama. "Implementasi Dakwah Bil-Hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan." *Borneo Journal of Islamic Education* 3.1 (2023): 1-17."

<sup>33</sup>Awalia Ramadhani. DetikHikmah. <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6341404/contoh-suksesnya-strategi-dakwah-wali-songo-di-tanah-jawa>. Diakses 25 April 2024 Pukul 12: 29 Wib"

ada Syekh Nawawi al-Bantani: Merupakan salah satu ulama Indonesia yang pemikirannya diakui secara internasional. Kontribusinya dalam bidang ilmu keislaman membuatnya dihormati oleh masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>34</sup>

#### D. Jamaah Masjid Nurul Islam

Jamaah Masjid Nurul Islam adalah masyarakat desa Pagar Dewa yang aktif melakukan kegiatan ibadah di Masjid Nurul Islam seperti solat lima waktu di masjid, pengajian, kajian, ceramah sampai dengan kegiatan peringatan hari besar islam. Berdasarkan observasi diantara masyarakat desa pagar dewa yang jamaah aktif dan pasif yang menggunakan masjid Nurul Islam sebagai tempat ibadahnya sebanyak lebih kurang 40 keluarga. Yang mana jamaah Masjid Nurul Islam ini hampir rata-rata berumur 50 tahun ke atas, tidak terlalu banyak masyarakat berumur produktif dan anak-anak ikut beribadah di masjid ini.

#### E. Pendekatan Etnografi

Etnografi adalah aktivitas yang menjelaskan suatu budaya dan memahami cara pandang masyarakat lokal terhadap kehidupan, guna memperoleh perspektif mereka tentang dunia.<sup>35</sup> Pendekatan Etnografi merupakan jenis pendekatan yang berhubungan antara studi antropologi, budaya, dan etnografi yang merupakan serangkaian ilmu pengetahuan yang selalu berkaitan. Secara sederhana penelitian etnografi adalah penelitian mengenai kelompok sosial atau budaya masyarakat.<sup>36</sup> Menurut Scutzh 1978 studi etnografi merupakan suatu upaya untuk memahami secara menyeluruh objek-objek dan peristiwa-peristiwa dalam dunia kultural dan sosial. Dunia ini dibentuk oleh pemikiran manusia yang saling hidup berdampingan, terjalin dalam berbagai hubungan interaksi. Hal ini mencakup hubungan

---

<sup>34</sup>“Muthar.UICI. <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6341404/contoh-suksesnya-strategi-dakwah-wali-songo-di-tanah-jawa>. 25 April 2024 Diakses 12:33”

<sup>35</sup>James P. Spradley. (2006).Metode Etnografi. ( Tiara Wacana:2006 ). Hal 5”

<sup>36</sup>“Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016).Metode penelitian.( Jakarta : Kencana ) Hal 358”

antara objek-objek budaya dan institusi sosial, di mana manusia lahir, saling mengenal, dan berinteraksi satu sama lain.<sup>37</sup>

Pendekatan etnografi menggambarkan budaya suatu kelompok sosial dan masyarakat secara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memahami pandangan hidup subjek, cara mereka melihat kehidupan sehari-hari, serta cara mereka berinteraksi dan berperilaku. Etnografi merupakan bentuk penelitian yang menekankan pada makna sosiologis individu dalam konteks sosial dan budayanya.<sup>38</sup>

Dari tipologi etnografi yang ada, penelitian ini berfokus pada etnografi Partisipatif. Metode etnografi partisipatif, untuk membaca persepsi dan respon para objek yang memfokuskan pada cara berkomunikasi dalam konteks budaya mereka.<sup>39</sup> Metode ini menggabungkan etnografi studi mendalam tentang kebudayaan dan praktik sosial dengan analisis komunikasi, memperhatikan bagaimana bahasa, simbol, dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma budaya.

Dari beberapa teori di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa konsep kesantunan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain dalam berinteraksi di kegiatan interaksi sosial. Dalam berkomunikasi ternyata kesantunan sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep kesantunan berbahasa karena di tinjau dari permasalahan dakwah yang ada dan dari sudut pandang etnografi hampir semua permasalahan merujuk kepada konsep kesantunan berbahasa dengan menggunakan salah satu metode dakwah yakni metode dakwah bil al mau'izah al-hasanah, dengan unsur dakwahnya itu ada da'i dan berlokasi di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan.

---

<sup>37</sup>Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. (Malang: Literasi Nusantara). Hal 21"

<sup>38</sup>Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. (Malang: Literasi Nusantara). Hal 22"

<sup>39</sup>Adiprasetyo, J., & Viniyanto, A. (2020). Riset aksi partisipatif: Festival kebudayaan menghadapi intoleransi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(01), 15-28."



Kesantunan dakwah mewakili prinsip agama dan budaya masyarakat. Dai dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan jamaah dengan menggunakan bahasa lokal dan menyampaikan pesan dengan hati-hati. Dengan ini akan membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk penerimaan pesan dakwah secara lebih luas dan mendalam. Karena kegiatan dakwah sangat bergantung pada pemahaman dan kesantunan terhadap budaya lokal, serta cara penyampaian pesan dakwah yang tepat, jamaah tidak mau menerima dakwah yang tidak santun. Faktor-faktor seperti humor berlebihan, ucapan kasar, penolakan terhadap tradisi lokal, dan pendekatan memaksa dapat menyebabkan suasana yang tidak nyaman bagi para jamaah untuk menerima pesan dakwah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi erat kaitannya dengan kelompok sosial dan kebudayaan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penelitian etnografi ini berfokus pada sosiologi kultural, dengan menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan pola-pola budaya dari masyarakat tertentu. Etnografi sangat bergantung pada aspek ketertutupan, pengalaman pribadi, dan potensi partisipasi di antara individu. Seperti yang dinyatakan oleh Schutz (1978), studi etnografi merupakan upaya untuk memahami keseluruhan objek dan peristiwa dalam konteks budaya dan sosial, yang dipengaruhi oleh pikiran manusia yang hidup bersama dalam interaksi. Dalam konteks ini, hubungan antara objek budaya dan lembaga sosial sangat penting, di mana manusia saling mengenal dan berinteraksi.<sup>1</sup> Kemudian menurut Creswell 2008 penelitian etnografi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang pola atau kaidah yang mendasari sesuatu yang di alami atau dimiliki oleh sekelompok orang secara bersama-sama, seperti tingkahlaku, bahasa, nilai-nilai, adat istiadat dan keyakinan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan, tempat penelitian Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kota Mann Bengkulu Selatan, untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan, untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan mengenai masalah yang di alami. Analisisnya dilakukan untuk memperliatkan pemahaman untuk masalah yang terjadi tersebut. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik penelitian studi etnografi menggunakan proses penelitian studi etnografi

---

<sup>1</sup> Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. (Malang : Literasi Nusantara). Hal 21

<sup>2</sup> Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. (Malang : Literasi Nusantara). Hal 34

partisipatif, yang mana studi etnografi partisipatif ini memahami kompleksitas budaya dan perilaku masyarakat, serta dalam mengembangkan teoritis baru dalam antropologi sosial budaya.<sup>3</sup>

Penelitian ini juga mengaplikasikan dua teori, yaitu yang pertama Teori Kritis menurut Fy 1987. Teori ini berfokus pada pemberdayaan individu untuk mengatasi belenggu yang disebabkan oleh ras, kelas, dan gender. Kedua, Teori Ras Kritis (CRT) menurut Parker dan Lynn 2002. Teori ini menekankan bahwa konteks isu kesukuan dan agama lebih mendominasi daripada isu ras. Banyak kekerasan telah terjadi akibat meningkatnya intoleransi dalam masyarakat, terutama saat ketegangan politik meningkat.<sup>4</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Masjid Nurul Islam di Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan observasi adalah 1 tahun dimulai dari awal September 2023 sampai dengan September 2024 dan melakukan penelitian di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan selama 1 bulan.

## C. Penjelasan Judul

### I. Kesantunan Dakwah

Kesantunan Dakwah merupakan kesantunan para da'i atau penceramah yang mereka pakai pada saat menyampaikan materi-materi dakwah agar bisa di terima para jamaah dengan baik. Seperti bahasa yang pendakwah gunakan pada saat penyampaian kajian atau ceramah, intonasi penyampaian, *gesture* tubuh, mimik wajah yang santun pada saat penyampaian dakwah, sampai dengan pakaian yang digunakan para da'i atau penceramah itu sangat mempengaruhi penyampaian dakwah. Karena perspektif jamaah lokal yang memiliki standarisasi dakwah yang santun,

---

<sup>3</sup> Winarno, K. (2015). Memahami Etnografi Ala Spradley. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*. 260

<sup>4</sup> Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. (Malang : Literasi Nusantara). Hal 15

adalah dakwah yang memperhatikan komunikasinya baik verbal dan non verbal, serta sikap dan perilakunya. Karena latar belakang masyarakat jamaah desa Pagar Dewa berbeda-beda sehingga menimbulkan banyak perspektif dan pola pikir yang berbeda di setiap masyarakatnya dalam menerima dan menerapkan pesan dakwah yang disampaikan para da'i. Kesantunan dai dalam menyampaikan dakwah adalah salah satu hal yang sederhana, tetapi bisa berdampak besar kepada jamaahnya, jika tidak diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para jamaahnya.

## 2. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan kajian atau ceramah yang disampaikan para da'i kepada para jamaahnya di Masjid Nurul Islam untuk mengajak jamaah berjalan ke jalan Allah SWT diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti memperbanyak ibadah, mendekatkan diri kepada Allah SWT termasuk pikiran, tindakan, perasaan dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Mempertegas bahwa dakwah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan setiap umat Muslim, dalam Islam dakwah di bebaskan kepada semua umat Islam baik sudah menganutnya maupun yang belum menganutnya. Kegiatan dakwah di Masjid Nurul Islam ini dijadwalkan dengan para pengurus masjid selama 1 bulan sekali dengan

## 3. Jamaah Masjid Nurul Islam

Jamaah Masjid Nurul Islam merupakan masyarakat kompleks di Desa Pagar Dewa yang berjumlah kurang lebih 30 orang yang aktif melakukan ibadah di masjid. Yang rata-rata hampir semua jamaah berumur non-produktif yakni 50 tahun ke atas.

## 4. Etnografi

Pendekatan Etnografi merupakan jenis pendekatan yang berhubungan antara studi antropologi, budaya, dan etnografi yang merupakan serangkaian ilmu pengetahuan yang selalu berkaitan. Secara sederhana penelitian etnografi adalah penelitian mengenai kelompok

sosial atau budaya masyarakat.<sup>5</sup> Menurut Scuthz 1978 studi etnografi merupakan upaya untuk memahami secara keseluruhan berbagai objek serta peristiwa yang terjadi dalam dunia budaya dan sosial, di mana semua itu dipengaruhi oleh pikiran manusia yang hidup dalam berbagai hubungan interaksi. Hubungan ini melibatkan objek-objek budaya dan institusi sosial, di mana manusia saling mengenal dan berinteraksi. Melalui pendekatan etnografi, peneliti berusaha menyajikan pandangan hidup subjek, cara mereka menginterpretasikan kehidupan sehari-hari, serta pola interaksi dan perilaku mereka. Pendekatan ini merupakan bentuk penelitian yang fokus pada makna sosiologis dari setiap individu dalam konteks sosial dan budaya mereka.<sup>6</sup>

Fokus etnografi penelitian ini adalah etnografi yang berfokus berfokus pada etnografi partisipatif. Metode etnografi partisipatif, untuk membaca persepsi dan respon para objek yang memfokuskan pada cara berkomunikasi dalam konteks budaya mereka.<sup>7</sup> Metode ini menggabungkan etnografi studi mendalam tentang kebudayaan dan praktik sosial dengan analisis komunikasi, memperhatikan bagaimana bahasa, simbol, dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma budaya.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subjek untuk peneliti bisa memperoleh data dan informasi secara langsung di lapangan. Pemilihan informan tidak bisa di tentukan secara random karena dalam penelitian studi etnografi menurut Spradley 1979 ada beberapa kriteria untuk menjadi informan yang baik.

---

<sup>5</sup> Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016).Metode penelitian.( Jakarta : Kencana ) Hal.358

<sup>6</sup> James P. Spradley. (2006).Metode Etnografi. ( Tiara Wacana:2006 ). Hal 3-6

<sup>7</sup> Adiprasetyo, J., & Vinianto, A. (2020). Riset aksi partisipatif: Festival kebudayaan menghadapi intoleransi. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(01), 15-28.

Berikut beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan informan :

- a. Ekulturasi penuh artinya, mengetahui semua budaya miliknya dengan baik
- b. Keterlibatan langsung, artinya adalah terlibat dalam aktivitas budaya, bukan sekadar memahami konsepnya..
- c. Suasana budaya yang tidak dikenal, artinya lebih baik jika informan dan etnografer bukan berasal dari budaya yang sama
- d. Memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan penelitian hingga selesai
- e. Nonalitis merujuk kepada individu yang menyampaikan informasi secara apa adanya, tanpa melakukan analisis pribadi terhadap suatu gejala.<sup>8</sup>

Informan pada penelitian ini adalah jamaah aktif Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan yang hampir 90% berumur diatas 50 tahun, jamaah remaja dan pengurus Masjid Nurul Islam. Untuk jamaah pasif Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa hanya beberapa orang.

#### E. Sumber Data

Data adalah sumber informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui proses penelitian. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis untuk mengubahnya menjadi informasi yang menarik dan bermanfaat bagi pembacanya. Data ini terbagi menjadi dua macam:

##### a. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Sumber utama penelitian ini adalah Jamaah masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Data yang telah peneliti kumpulkan adalah terkait dokumentasi wawancara, mengenai perspektif jamaah mengenai dakwah, informasi mengenai penyampaian dakwah yang di inginkan

---

<sup>8</sup> Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Peneliiian Etnografi. ( Malang :Literasi Nusantara). Hal 48-49

masyarakat, dan data pendukung seperti struktur masjid, dan biodata informan.

b. Data Skunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data primer. Umumnya, data sekunder ini diperoleh melalui situs web seperti Kesantunan dalam berdakwah dan penyampaian dakwah. Selain itu, data juga dapat diambil dari beberapa jurnal online, artikel, buku yang mengedepankan pendekatan etnografi, atau buku-buku yang relevan dengan topik penelitian.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi etnografi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Adapun usaha yang dilakukan oleh peneliti bisa bertemu secara langsung dengan para partisipan, menghabiskan waktu yang banyak dilapangan, mencari salah untuk bisa dekat dengan informan, mencari tahu keseharian yang dijalani informan, Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Agar makna dari penelitian kualitatif ini dapat dipahami secara utuh, interaksi dengan informan dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Selain itu, untuk memperkuat validitas data, dokumentasi juga diperlukan sebagai dukungan tambahan.

a. Observasi

Observasi adalah tindakan memperhatikan objek penelitian secara langsung untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai aktivitas yang sedang diamati dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode Participant Observer dan Non-

Participant Observer. Dalam beberapa kesempatan, peneliti menerapkan teknik Participant Observer dengan terlibat langsung dalam acara dakwah di Masjid Nurul Islam, Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kota Manna, Bengkulu Selatan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi Non-Participant Observer dengan memiliki perantara di lokasi untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang efisien untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Pada wawancara, dua orang bertemu untuk saling berbagi informasi dan pandangan melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman kembali makna dalam konteks tertentu. Dengan wawancara, peneliti bisa memahami lebih mendalam sudut pandang peserta, serta mengungkapkan situasi yang terjadi — aspek-aspek yang sering kali tidak bisa diketahui hanya dengan pengamatan.<sup>10</sup>

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan proses wawancara tidak terstruktur, karena wawancara tidak terstruktur maka peneliti tidak harus mengikuti pedoman wawancara dan walaupun membuat pertanyaan wawancara tertulis yang alternatif sesuai dengan pola tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan akan timbul pertanyaan baru di luar pertanyaan yang tertulis guna menambahkan data dan informasi terkait penelitian.<sup>11</sup> Meskipun begitu alternatif jawaban pun harus di persiapkan untuk mendapatkan informasi penelitian dan data yang baik yang di perlukan dalam

---

<sup>9</sup> Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016). Metode Penelitian. ( Jakarta :Kencana). Hal.384

<sup>10</sup> Prof. Dr Sugiyono (2013).Metode Penelitian Manajemen. ( Yogyakarta:Alafabeta.CV). Hal 385-386

<sup>11</sup> Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016). Metode Penelitian. ( Jakarta :Kencana). Hal.376



penelitian ini.<sup>12</sup> Adapun teknis wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini :

1. Mengantarkan Surat Penelitian
2. Mencari kontak informan agar bisa dihubungi dan berkomunikasi lebih lanjut
3. Menentukan Informan untuk di wawancarai
4. Menentukan jadwal, tempat dan waktu wawancara
5. Peneliti bertemu dengan informan yang dijadikan narasumber untuk penelitian ini.
6. Setelah bertemu dengan narasumber, penjelasan mengenai maksud dan tujuan wawancara diberikan, serta dijelaskan bahwa nama narasumber akan dijaga kerahasiaannya dan akan disamarkan.
7. Peneliti menyodorkan snack dan minum pada saat wawancara agar wawancara bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan data dan informasi yang akurat.
8. Direkam menggunakan HP Realme c20
9. Peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan pertanyaan tertulis yang sudah di periapkan peneliti, adapun data informan yakni Jamaah Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan yang hampir 90% berumur 50 tahun keatas, jamaah remaja dan pengurus masjid Nurul Islam.

---

<sup>12</sup> Prof. Dr Sugiyono (2013).Metode Penelitian Manajemen. ( Yogyakarta:Alafabeta.CV). Hal 386

No	Informan	Alamat	Umur	Ket
1.	Ridwan Panani	Desa Pagar Dewa	56 Tahun	Jamaah Aktif
2.	Yunadi	Desa Pagar Dewa	60 Tahun	Jamaah Aktif
3.	Ahmad Hidayat	Desa Pagar Dewa	70 Tahun	Jamaah Aktif
4.	Hanariah	Desa Pagar Dewa	69 Tahun	Jamaah Aktif
5.	Saunariah	Desa Pagar Dewa	60 Tahun	Jamaah Aktif
6.	Yuni	Desa Pagar Dewa	61 Tahun	Jamaah Aktif
7.	Tuminah	Desa Pagar Dewa	53 Tahun	Jamaah Aktif
8.	Wajasia	Desa Pagar Dewa	53 Tahun	Jamaah Aktif
9.	Sakarni	Desa Pagar Dewa	65 Tahun	Tokoh Adat
10.	Dahlan	Desa Pagar Dewa	68 Tahun	Tokoh Adat
11.	Nazir	Desa Pagar Dewa	57 Tahun	Pengurus Masjid
12.	Candra	Desa Pagar Dewa	19 Tahun	Jamaah Pasif

*Tabel 3.1 Data Informan*

Wawancara penelitian etnografi ini memiliki ciri khas khusus yang dimana percakapan wawancara itu harus sealam mungkin seperti percakapan sahabat, dan menggunakan abahasa lokal, yang berlangsung santai dan hikmat agar data yang di inginkan peneliti itu mudah untuk di dapatkan dari informan yang kita wawacarai. Ada 3 unsur etnografis yang terpenting yaitu tujuan yang eksplisit, penjelasan dan pertanyaan yang bersifat etnografis.<sup>13</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan langsung di tempat penelitian, yaitu di Masjid Nurul Islam yang terletak di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Dokumentasi ini tidak hanya mencakup gambar dan rekaman video, tetapi juga melibatkan wawancara, cara

<sup>13</sup> James P. Spredly.( 2006 ). Metode Etnografi. ( Yogyakarta: Tiara Wacana ). Hal 80-

pengumpulan data, artikel yang relevan, serta informasi yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai tambahan untuk metode observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian akan lebih jelas dan dapat diandalkan.<sup>14</sup> Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Peneliti membandingkan data dari observasi dengan data dari wawancara
2. Peneliti membandingkan pernyataan narasumber di depan publik dan saat wawancara
3. Peneliti mencocokkan jawaban narasumber dari awal hingga akhir penelitian untuk melihat kesesuaiannya

#### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dan dan informasi harus bisa dinyatakan valid, untuk menjaga validasi data maka peneliti akan berulang-ulang melakukan penelitian sampai data sesuai dan valid dengan penelitian yang di angkat ini : “ Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan).”

Untuk menentukan validitas dan rehabilitas setiap penelitian, sangat penting untuk melakukan uji keabsahan data. Salah satu metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengujian keabsahan data adalah uji kredibilitas. Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sebagai metode uji kredibilitas.

##### a. Trianggulasi Teknik

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui kepercayaan pada hasil yang diperoleh, salah satu caranya

---

<sup>14</sup> Prof. Dr Sugiyono (2013).Metode Penelitian Manajemen. ( Yogyakarta:Alafabeta.CV). Hal 396

adalah dengan menerapkan teknik triangulasi. Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metode triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan berbagai cara dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Metode yang digunakan oleh peneliti termasuk observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen.<sup>15</sup> Untuk mencapai keabsahan data peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data wawancara yang diperoleh di lapangan untuk mengevaluasi kesesuaian antara keduanya
  2. Peneliti membandingkan pernyataan yang disampaikan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi
  3. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari awal hingga akhir wawancara
- b. Ketekunan Pengamatan
- Ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk mencari dan mengidentifikasi situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti. Setelah itu, peneliti akan mendiskusikan temuan tersebut dengan seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang terkait.<sup>16</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang fokus pada pengelolaan data dan informasi yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Menurut Fossey et al. (2002:728), analisis data kualitatif mencakup serangkaian langkah, yaitu mengulas kembali data, memeriksa, menyintesis, dan menginterpretasikan informasi yang terkumpul. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2017), h 221

<sup>17</sup> Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016). *Metode Penelitian*. ( Jakarta :Kencana). Hal.400

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan ketika peneliti berada di lapangan, sementara tahap kedua berlangsung setelah peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan..

a. Analisis sebelum kelapangan

Sebelum terjun langsung ke lapangan seharusnya analisis data sudah di lakukan. Hasil dari studi pendahuluan, baik yang bersifat primer maupun sekunder, seperti dokumentasi, buku, karya ilmiah, jurnal, artikel, foto, dan berbagai materi lainnya yang relevan, akan sangat berpengaruh dalam menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.<sup>18</sup>

b. Analisis di lapangan dan pengumpulan data

Sebelum melakukan wawancara kepada informan peneliti harus paham kondisi emosional informan, membangun hubungan yang baik terlebih dahulu dengan informan, peneliti harus bisa memancing informan agar pertanyaan yang diajukan dijawab sesuai dengan data yang dibutuhkan, proses wawancara akan lebih baik jika wawancara dilaksanakan sekaligus membantu informan di lembaga agar tidak terdapat kecurigaan dan selama proses wawancara peneliti tidak hanya berfokus pada pertanyaan penelitian.<sup>19</sup>

Peneliti memanfaatkan analisis model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan baik saat peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali. Proses analisis data ini berjalan bersamaan dengan pengumpulan data, sesuai dengan model analisis interaktif yang

---

<sup>18</sup> Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016). Metode Penelitian. ( Jakarta :Kencana). Hal.401

<sup>19</sup> Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. ( Malang :Literasi Nusantara). Hal 56-57

diuraikan oleh Miles dan Huberman. Teknik yang digunakan dalam analisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Reduksi data

Jika semua data terkumpul, kemudian dibuat reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna. Dengan tujuan dibuat reduksi data ini untuk merangkum dan bisa mengambil data yang penting dari hasil pengumpulan data. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya data yang ditemukan pada saat dilapangan itu cukup banyak sehingga pada saat proses reduksi data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian akan di hapuskan<sup>21</sup>

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif atau matriks yang mengacu pada hasil wawancara. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengintegrasikan informasi sehingga memudahkan dalam pengidentifikasian pola hubungan yang ada, serta menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah menguasai informasi, baik secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.<sup>22</sup>

3. Pengambilan kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung selama tahap pengumpulan. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>20</sup> Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016). Metode Penelitian. ( Jakarta :Kencana). Hal.406-409

<sup>21</sup> Dr Amir Hamzah,M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. ( Malang :Literasi Nusantara). Hal 69

<sup>22</sup> Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016). Metode Penelitian. ( Jakarta :Kencana). Hal.406-409

konsisten, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). Metode Penelitian Etnografi. (Malang : Literasi Nusantara). Hal 69

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Pagar Dewa terletak di Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu dengan titik koordinat lokasi masjid ini HV9V+QPJ,<sup>1</sup> Pagar Dewa, Kec. Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu 38514, dengan jumlah Penduduk +2000 jiwa yang mayoritas beragama islam. Sejarah desa ini, seperti desa kebanyakan lainnya di Indonesia, memiliki kaitan budaya yang erat dengan perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Desa Pagar Dewa di dirikan pada masa Kolonial Belanda. Nama “Pagar Dewa” juga merujuk kepada dua kata yakni “pagar” yang berarti pelindung atau benteng dan “dewa” yang merujuk pada entitas spiritual atau leluhur yang di hormati. Nama ini mencerminkan kepercayaan dan harapan masyarakat setempat terhadap perlindungan dan berkah dari leluhur.<sup>2</sup>

Kehidupan Sosial dan Budaya Desa Pagar Dewa memiliki banyak Tradisi adat dan budaya lokal, seperti gotong royong, upacara adat, dan peringatan hari-hari besar keagamaan masih di pertahankan dan di jalankan oleh masyarakat setempat. Salah satunya yakni Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa yang masih sering di jadikan sebagai pusat kegiatan peringatan hari-hari besar islam, memainkan peran-peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan menjadi tempat berkumpul dan berdiskusi masyarakat Desa Pagar Dewa.<sup>3</sup>

Hampir sebagian besar masyarakat desa Pagar Dewa ini menganut suku serawai, yang mana suku serawai ini adalah salah satusuku asli dari provinsi Bengkulu.

---

<sup>1</sup> Google Maps di Akses 25 Agustus 2024

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Sakarni 27 Mei 2024

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sakarni 27 Mei 2024



Menurut bapak Sakarni masyarakat desa Pagar Dewa ini masih dikenal dengan sebutan salah satu desayang dikenal dengan kuatnya ikatan persaudaraan dan gotong royong yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Budaya ini tidak hanya tercermin pada hubungan kekeluargaan, tetapi juga dalam cara masyarakatnya berinteraksi dan saling mendukung. Misalnya pada acara adat dan tradisi seperti acara pernikahan, aqiqah sampai dengan acara keagamaan yang melibatkan masyarakat, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan keagamaan.

Masyarakat desa Pagar Dewa ini memiliki fakta menarik menurut penyampaian bapak Sakarni yakni, dimana pendidikan dan budaya dapat berjalan seimbang. Karena masyarakat desa ini sebagian besar suku serawai dan masih sangat menjaga budaya mereka sambil memperhatikan pendidikan. Walaupun dahulu tantangan dalam memperoleh pendidikan sangat banyak dan mengaibatkan generasi kami ini rata-rata kebanyakan hanya tamat SMA saja dikarenakan banyak faktor, salah satunya faktor ekonomi dan lokasi pendidikan yang memakan jarak lumayan jauh.<sup>4</sup>

Desa Pagar Dewa memiliki 3 Masjid besar yang aktif di gunakan ada masjid Nurul Iman di Dusun 1, Masjid Nurul islam di Dusun 2 dan Masjid Perumnas di Dusun 3. Yang mana ketiga masjid ini memang sering di gunakan dalam kegiatan ibadah di setiap dusunnya, dan jamaah masing-masing masjid terbagi dari beberapa masyarakat dusun yang memang tinggal di sekitar masjid.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Sakarni 27 Mei 2024

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sakarni 27 Mei 2024



*Gambar 1. Masjid Nurul Islam*

Masjid Nurul Islam di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, didirikan pada tahun 1980. Masjid ini berdiri di atas tanah seluas 280 m<sup>2</sup> yang berstatus wakaf. Sebagai masjid lokal, Masjid Nurul Islam berperan penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat setempat, menjadi pusat pelaksanaan shalat Jumat serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Masjid ini diprakarsai oleh komunitas Muslim setempat yang sangat aktif dalam memajukan kegiatan keagamaan di desa mereka. Mereka berkontribusi tidak hanya dalam pembangunan fisik masjid tetapi juga dalam menghidupkan berbagai program keagamaan yang menjadikan masjid ini sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Masjid Nurul Islam ini merupakan pusat kegiatan agama terbesar di desa ini karena tempatnya yang strategis dan masjid tertua di Desa Pagar Dewa dan tempat utama bagi masyarakat unruk maleksanakan ibadah dan kegiatan dakwah. Masjid Nurul Islam di bangun sekitar pada tahun 1980-an dan memiliki fungsi sebagai pusat berbagai kegiatan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Dahlan 29 Mei 2024

keagamaan, seperti solat berjamaah, pengajian, peringatan hari besar islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini juga merupakan tempat masyarakat berdiskusi dan bertukar informasi tentang berbagai banyak macam hal dan termasuk untuk kegiatan dakwah.<sup>7</sup>

Jamaah Masjid Nurul Islam terdiri dari berbagai kalangan usia dan profesi dan sebagian besar jamaah aktif di masjid adalah rata-rata masyarakat asli desa Pagar Dewa yang sudah menetap di sana selama beberapa generasi. Mereka memiliki kebiasaan rutin mengikuti kegiatan di masjid, terutama pada ibadah solat, pengajian, peringatan hari besar islam dan kegiatan dakwah yang lainnya. Untuk jamaah aktif Masjid Nurul sekarang ini adalah penduduk lokal yang berumur non-produktif atau usia-usia tua dengan profesi yang beragam.<sup>8</sup> Jamaah Masjid Nurul Islam adalah masyarakat desa Pagar Dewa yang aktif melakukan kegiatan ibadah di Masjid Nurul Islam seperti solat lima waktu di masjid, pengajian, kajian, ceramah sampai dengan kegiatan peringatan hari besar islam. Berdasarkan observasi di antara masyarakat desa pagar dewa yang aktif menggunakan masjid Nurul Islam sebagai tempat ibadahnya sebanyak lebih kurang 40 keluarga. Yang mana jamaah Masjid Nurul Islam ini hampir rata-rata berumur 50 tahun ke atas, tidak terlalu banyak masyarakat berumur produktif dan anak-anak ikut beribadah aktif di masjid ini.<sup>9</sup>

Dan kenapa peneliti menjadikan masjid sebagai lokasi penelitian di Desa Pagar Dewa padahal di Desa ini ada 3 Masjid yang besar dan sama-sama aktif untuk kegiatan ibadahnya. Sebenarnya keistimewaan masjid ini dibanding masjid yang ada di Desa Pagar Dewa adalah Masjid Nurul Islam ini merupakan Masjid Nurul Islam tertua di Desa Pagar Dewa dan di Masjid ini memiliki jamaah aktif yang lumayan banyak karena lokasi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Dahlan 29 Mei 2024

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Dahlan 29 Mei 2024

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sakarni 27 Mei 2024

Masjid yang strategis dan masjid yang masih kental dengan budaya dan ciri khas masyarakat Desa Pagar Dewa. Walaupun di Masjid Nurul Islam ini mempunyai jamaah aktif yang lumayan banyak tetapi kebanyakan jamaah aktif Masjid ini adalah masyarakat yang berumur 50 tahun ke atas itulah sebabnya kearifan lokal dan ciri khas masjid ini tetap terjaga.

Masjid Nurul Islam di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, telah mengalami beberapa perkembangan penting sejak berdirinya. Baik dari segi berkembangnya pembangunan Masjid sampai dengan fungsi dan ketenaran Masjid di masyarakat. Seiring waktu, masjid ini mengalami renovasi dan peningkatan fasilitas. Pembaruan ini mencakup perbaikan struktur bangunan, penambahan sarana ibadah, serta penyediaan ruang yang lebih nyaman bagi jamaah untuk beribadah dan belajar. Masjid Nurul Islam fungsi sebagai pusat pembinaan umat dan pendidikan agama mengalami peningkatan baik dari segi kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pembelajaran Al-Quran, dan ceramah agama, rutin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat setempat.<sup>10</sup>

Masjid ini juga semakin sering menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya, termasuk dalam pelaksanaan upacara adat dan perayaan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan ini membantu memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Secara keseluruhan, Masjid Nurul Islam telah berkembang menjadi lebih dari sekadar tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya yang penting bagi masyarakat Desa Pagar Dewa dan sekitarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Nazir Pada 12 Juni 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Nazir Pada 12 Juni 2024

## B. Hasil Penelitian

No	Informan	Alamat	Umur	Ket
1.	Ridwan Panani	Desa Pagar Dewa	56 Tahun	Jamaah Aktif
2.	Yunadi	Desa Pagar Dewa	60 Tahun	Jamaah Aktif
3.	Ahmad Hidayat	Desa Pagar Dewa	70 Tahun	Jamaah Aktif
4.	Hanariah	Desa Pagar Dewa	69 Tahun	Jamaah Aktif
5.	Saunariah	Desa Pagar Dewa	60 Tahun	Jamaah Aktif
6.	Yuni	Desa Pagar Dewa	61 Tahun	Jamaah Aktif
7.	Tuminah	Desa Pagar Dewa	53 Tahun	Jamaah Aktif
8.	Wajasia	Desa Pagar Dewa	53 Tahun	Jamaah Aktif
9.	Sakarni	Desa Pagar Dewa	65 Tahun	Tokoh Adat
10.	Dahlan	Desa Pagar Dewa	68 Tahun	Tokoh Adat
11.	Nazir	Desa Pagar Dewa	57 Tahun	Pengurus Masjid
12.	Candra	Desa Pagar Dewa	19 Tahun	Jamaah Pasif

*Tabel 4.1 Data Informan*

Masjid Nurul Islam merupakan salah satu Masjid yang di jadikan sebagai pusat peribadatan kaum muslimin di lingkungan Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan, menurut keterangan pengurus masjid, dengan kondisi jamaah yang beribadah hampir sebagian besar masyarakat Desa Pagar Dewa adalah umat muslim, yang berada di rentan usia 50 tahun ke atas, dan notabene nya merupakan masyarakat yang kurang lancar menggunakan bahasa Indonesia.<sup>12</sup> Kekurang pandaian dalam menggunakan bahasa Indonesia ini menyebabkan para jamaah sering kali sulit menerima dakwah, yang di lakukan oleh orang-orang luar

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibuk Yoga selaku salah satu Perangkat Desa Pagar Dewa 3 Juni 2024

wilayah mereka dan menggunakan bahasa Indonesia dalam dakwahnya. Masyarakat menganggap jika mereka sulit memahami dakwah an dari para dai, maka hal tersebut akan membuat ibadah yang di lakukan menjadi kurang khusyuk. Namun, hal tersebut bisa saja teratasi apabila para dai mampu menemukan metode pendekatan yang baru dan berbeda dalam berdakwah.<sup>13</sup>

Perspektif jamaah mengenai kesantunan dakwah di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan umumnya sangat positif. Banyak jamaah merasa akan dihargai apabila melalui pendekatan dakwah dengan cara personal dan interaktif, mereka akan merasa berarti para da'i memperhatikan kebutuhan para jamaah, sehingga pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada jamaah atau mad'u nya tersampaikan dengan baik dan bisa diterima. Biasanya dengan adanya sesi tanya jawab setelah pemaparan dakwah memberikan ruang atau tempat bagi para jamaah untuk menyuarakan pendapat atau pemikiran mereka.<sup>14</sup>

Para jamaah akan merasa nyaman apabila kelas dakwah ini menciptakan suasana yang hangat penuh keterbukaan dan penghormatan. Bahasa yang ramah dan tidak menggurui para jamaah dan membuat mereka merasa lebih nyaman untuk menerima dan merenungkan pesan yang di sampaikan.<sup>15</sup> Dakwah yang di sampaikan dengan kesantunan dan dengan contoh kisah inspiratif serta persamaan yang relevan kadangkala lebih memotivasi para jamaah untuk mrningkatkan keinginan mereka dalam beribadah. Dengan contoh dan analogi yang relevanakan membuat para jamaah lebih merasa terinspirasi untuk menjadi umat yang taat ibadah dan menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibuk Wajasia 24 Mei 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

Dari hasil wawancara dengan beberapa jamaah Masjid Nurul Islam. Jamaah akan menghargai dakwah apabila dai saat berdakwah tidak hanya mementingkan materi yang akan disampaikan tetapi juga memperhatikan kebutuhan jamaahnya, seperti tetap melibatkan kegiatan sosial. Jamaah akan melihat konsistensi dan keteladanan para da'i dan pengurus masjid dalam menyampaikan dan mengamalkan ajaran islam.<sup>17</sup> Menurut Ahmad Hidayat keteladanan ini akan memperteguh kepercayaan jamaah terhadap da'i yang menyampaikan dakwahnya dan membuat mereka lebih bisa menerima pesan yang di sampaikan. Dengan pendekatan yang santun dakwah akan mempererat hubungan erat persaudaraan antar jamaah. Biasanya dengan mengadakan kegiatan kebersamaan dan interaksi yang hangat selama kegiatan dakwah itu akan memperkuat ikatan sosial masyarakat.<sup>18</sup>

Konsep Kesantunan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain dalam berinteraksi di kegiatan interaksi sosial.<sup>19</sup> Dalam berkomunikasi ternyata kesantunan sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Konsep Kesantunan berbahasa karena di tinjau dari permasalahan dakwah yang ada dan dari sudut pandang etnografi hampir semua permasalahan merujuk kepada konsep kesantunan berbahasa dan menggunakan salah satu metode Dakwah yakni metode Dakwah al-mau'izah al-hasanah, dengan unsur dakwahnya itu ada da'i dan berlokasi di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibuk Wajasia 24 Mei 2024

<sup>18</sup> Wawancara bersama Bapak Ahmat Hidayat 26 Mei 2024

<sup>19</sup> Azizi, Muhammad Hildan. "Kesantunan Berbahasa Dakwah Struktural pada Debat Politik Para Nabi dalam Al-Qur'an." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 9.1 (2023): 41-55.

<sup>20</sup> Ahmad, Abu Dzar, Mohammad Haafiz Aminuddin Mohd Azmi, and Muhamad Razif Ahmad. "KONSEP KESANTUNAN KOMUNIKASI BERDASARKAN LAFAZ AL-TA'DIL DI SISI IBN HAJAR AL-'ASQALANI." *Journal of Hadith Studies* (25501448) 7.1 (2022).

Hasil penelitian peneliti tentang “Kesantunan Dakwah di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa” menurut rumusan masalah penelitian yaitu mengenai Perspektif Jamaah mengenai Kesantunan Dakwah yang terjadi di Masjid Nurul Islam maka dari itu berikut ini adalah hasil wawancara informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama salah satu jamaah aktif di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Bapak Ridwan Panani peneliti mengajukan pertanyaan “Menurut anda apa arti Kesantunan dalam Konteks Berdakwah?” Menurut keterangan Bapak Ridwan Panani selaku salah satu jamaah aktif :

“Santun berdakwah menurut saya, jika berdakwah itu bisa menggunakan bahasa yang sopan, tidak ada unsur bercanda dalam penyampaian dakwah, dari segi berpakaian juga perlu di perhatikan, dan gesture atau ekspresi wajah dalam berdakwah sangat perlu di perhatikan.”<sup>21</sup>

Selanjutnya pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hidayat selaku jamaah aktif dan masyarakat sekitar Masjid yang mengatakan bahwa :

“Berdakwah yang santun menurut saya adalah berdakwah dengan santun adalah berdakwah dengan bahasa yang lembut, tau batasan menggunakan candaan,tidak berlebihan dalam memberikan contoh, intonasi berbicara yang tutur, sampai dengan gesture dan pakaian yang rapi.”<sup>22</sup>

Selanjutnya pertanyaan juga disampaikan oleh ibu Wajasia selaku jamaah aktif yang mengatakan bahwa :

“Berdakwah yang santun menurut saya adalah berdakwah dengan memperhatikan kebutuhan jamaah, pemilihan bahasa yang pas, bersendah gurau sesuai dengan jamaah, tidak menggunakan bahasa yang malah akan mempersulit jamaah dalam menreima dakwah, memakai pakaian yang memang sesuai dengan etika berceramah dan harus kembali melihat konisi

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

<sup>22</sup> Wawancara bersama Bapak Ahmat Hidayat 26 Mei 2024



jamaahnya, jika jamaahnya berumur produktif dan jamaahnya sudah memsauki generasi kontemporer boleh menggunakan konsep pakaian yang syari modern, tetapi jika para jamaahnya itu adalah generasi jamaah yang non produktif hendaknya berpakaian lah selayaknya dai yang syari tanpa unsur kontemporer.”<sup>23</sup>

Adapun pertanyaan lain yang peneliti sampaikan “ Mengapa Kesantunan dalam Berdakwah itu penting dalam proses berdakwah?” terkait pertanyaan menurut Bapak Ridwan Panani selaku jamaah aktif mengatakan :

“ Penting karena jika kesantunan dakwah itu tidak pas akan mengurangi pemahaman dalam menerima pesan dakwah dan menurut saya jika penyampaian dakwah tidak santun itu malah mengurangi kekhusyukan dan sakralitas dalam berdakwah.”<sup>24</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hidayat selaku jamaah aktif dan masyarakat sekitar Masjid yang mengatakan bahwa :

“Sangat penting menurut saya karena jika dari penyampaiannya saja tidak santun bagaimana jamaah dan masyarakat mau mendengarkan dan menerima pesan dakwah yang di terima.”<sup>25</sup>

Selanjutnya pertanyaan juga disampaikan oleh ibu Wajasia selaku jamaah aktif yang mengatakan bahwa :

“Itu sangat penting menurut saya karena dakwah itu kan merupakan ajakan kepada kebakan dan ejekan menjauhi yang munkar, dan itu harus santun agar jamaah itu mau mendengarkan proses dakwah yang kita lakukan, dan kesantunan dalam berdakwah itu merupakan aspek penting dalam menciptakan kekhusyukan dalam mendenarkan dakwah, karenadakwah merupakan salah satu ibadah umat islam.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara bersama Ibu Wajasia 24 Mei 2024

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

<sup>25</sup> Wawancara bersama Bapak Ahmat Hidayat 26 Mei 2024

<sup>26</sup> Wawancara bersama Ibu Wajasia 24 Mei 2024

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang peneliti sampaikan kepada Bapak Ridwan Panani selaku Jamaah aktif Masjid Nurul Islam mengenai “Apakah Anda merasa mereka mengutamakan kesantunan dalam menyampaikan dakwah?” Bapak Ridwan Panani mengatakan :

“Belum, menurut saya kesantunan dalam berdakwah sangat penting karenamenurut saya dakwah yang baik itu adalah dakwah yang bisa di terima dan di terapkan oleh para jamaah nya dengan tidak mengurangi nilai-nilai kehusyukannya.”<sup>27</sup>

Selanjutnya pertanyaan juga di sampaikan kepada Bapak Ahmad Hidayat selaku salah satu jamaah mengatakan :

“Lumayan walaupun menurut saya kesantunana yang mereka lakukan belum sesuai dengan apa yang saya mau tapi saya bisa pahami mungkin di setiap pendapat orang kesantunan akan diartikan berbeda-beda.”<sup>28</sup>

Selanjutnya pertanyaan juga di sampaikan kepada Ibu Wajasia selaku salah satu jamaah mengatakan :

“Menurut saya dari beberapa dai yang datang kemasjid ini kurang memperhatikan kesantunan akwah mereka seperti hanya menjelaskan materi tanpa memperhatikan kebutuhan dan kondisi jamaah.”<sup>29</sup>

Kemudian peneliti menanyakan juga perihal “ Apakah anda pernah merasa situasi dimana Kesantunan terabaikan dalam peroses berdakwah di masjid ini?” Bapak Ridwan Panani mengatakan bahwa:

“Pernah saat itu ada salah satu Ustad langganan di masjid kami menyampaikan dakwah dengan menggunakan pakaian kokoh saja tidak memakai gamis dan sorban, dan ditengah penyampaian dakwah beliau menyertakan canda gurau yang menurut saya itu malah mengganggu dan beliau dalam

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

<sup>28</sup> Wawancara bersama Bapak Ahmat Hidayat 26 Mei 2024

<sup>29</sup> Wawancara bersama Ibu Wajasia 24 Mei 2024

menyampaikan dakwah itu sering menggunakan bahasa gaul yang kadang menurut saya beberapa bahasa gaul kurang pas didengar masyarakat tua seperti kami.”<sup>30</sup>

Selanjutnya pertanyaan juga di sampaikan kepada Bapak Ahmad Hidayat selaku salah satu jamaah mengatakan :

“Selama saya mengikuti kegiatan dakwah di masjid ini memang pernah ada terjadi beberapa dai yang mengabaikan kesantunan mereka pada saat berdakwah mungkin di pengaruhi oleh beberapa faktor juga.”<sup>31</sup>

Selanjutnya pertanyaan juga di sampaikan kepada Ibu Wajasia selaku salah satu jamaah mengatakan :

“Pernah sering terjadi ust yang berceramah sekarang itu hanya mementingkan materi yang akan di sampaikan, mereka tidak melihat kondisi jamaah terlebih dahulu salah satu contohnya yakni dalam penggunaan intonasi berbicara, karena rata-rata jamaah di masjid ini termasuk golongan generasi non produktif maka penggunaan nada bicara sangat perlu di perhatikan agar para jamaah bisa menerima pesan dakwah dengan baik dan tidak ada ketersinggungan dalam dai menyampaikan materi.”<sup>32</sup>

Selanjutnya pertanyaan lain yang peneliti sampaikan dengan Bapak Ridwan Panani “Menurut Anda, apa yang membuat seorang pengkhotbah atau da'i di masjid ini menjadi santun dalam menyampaikan dakwah?” Bapak Ridwan mengatakan:

“Menurut saya jika ada dai alangkah lebih baiknya jika menyampaikan dakwah menggunakan bahasa lokal bahasa yang sering kami pakai sehari-hari itu sangat mempermudah kami untuk mengimplemntasikan ilmu yang kami dapat dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

<sup>31</sup> Wawancara bersama Bapak Ahmat Hidayat 26 Mei 2024

<sup>32</sup> Wawancara bersama Ibu Wajasia 24 Mei 2024

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 24 Mei 2024

Selanjutnya pertanyaan juga di sampaikan kepada Bapak Ahmad Hidayat selaku salah satu jamaah mengatakan :

“Kalau bertanya pendapat saya standar kesantunan yang saya inginkan pada saat dakwah adalah gaya dakwah yang biasa saja, lebih memperhatikan tutur bahasa yang di gunakan, memperhatikan intonasi berbicara, ekspresi muka, gesture tubuh dan harus mengetahui kondisi jamaah.”<sup>34</sup>

Selanjutnya pertanyaan juga di sampaikan kepada Ibu Wajasia selaku salah satu jamaah mengatakan :

“Menurut saya jika dai menyampaikan dakwah perlu dai memperhatikan jamaahnya terlebih dahulu, dari segi gesture tubuh, ekspresi wajah, intonasi berbicara sampai dengan pemilihan bahasa dan pakaian sangat perlu di perhatikan. Karena dengan latar belakang jamaah yang berbedabeda akan menimbulkan banyak perspesi di setiap jamaah.”<sup>35</sup>

Dalam pengamatan langsung ditemukan kegiatan dakwah di Masjid Nurul Islam yang selalu mengawali dan mengakhiri ceramah dengan salam dan doa, serta menggunakan bahasa yang sopan, mempermudah, dan dapat di mengerti. Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti akan melakukan analisis secara umum berdasarkan dengan menggunakan teori kesantunan verbal dan teori efektivitas. Analisis disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu melihat bagaimana kesantunan dakwah yang terjadi di Masjid Nurul Islam dan seberapa efektif kesantunan dakwah di Masjid Nurul Islam. Peneliti akan membahas tentang Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Desa Pagar Dewa yang kemudian akan dihubungkan dengan beberapa teori kesantunan dan beberapa penelitian terdahulu.

---

<sup>34</sup> Wawancara bersama Bapak Ahmat Hidayat 26 Mei 2024

<sup>35</sup> Wawancara bersama Ibu Wajasia 24 Mei 2024

### C. Pembahasan

Peneliti mendapatkan hasil penelitian di lapangan melalui kegiatan wawancara dengan beberapa jamaah, bahwa jamaah itu akan menerima dan menghargai pendekatan dakwah yang menjunjung tinggi kesopanan dalam berdakwah.<sup>36</sup> Ketika berdakwah dengan menjunjung tinggi kesopanan dalam berpendapat, banyak anggota masyarakat yang merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan masjid.<sup>37</sup> Hal ini sejalan dengan teori kesantunan komunikasi dan teori kesantunan berbahasa antar budaya yang menekankan pentingnya menghormati norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal. Dalam penelitian dengan judul "Kesantunan Dakwah Dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam: Studi Etnografi Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan", dimensi kesantunan dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang yang mencakup aspek paraverbal, spiritual, dan kultural.<sup>38</sup>

Dalam studi etnografi ini, perlu dianalisis bagaimana ketiga dimensi kesantunan—paraverbal, spiritual, dan kultural—berinteraksi dalam praktik dakwah. Misalnya, bagaimana penceramah menyesuaikan intonasi dan gaya bicara sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang ingin disampaikan, serta bagaimana pesan dakwah dipengaruhi oleh adat dan kebiasaan budaya setempat. Keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari seberapa banyak jamaah yang hadir, tetapi juga dari sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan cara yang santun, sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang ada.<sup>39</sup>

Kesantunan dakwah dalam perspektif jamaah Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa, Kota Manna, Bengkulu Selatan, memerlukan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat 12 Juni 2024

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Ridwan Panani 12 Juni 2024

<sup>38</sup> Murni, S. M. (2010). Kesantunan Linguistik: Bagaimana Menelitinya Di Masyarakat Praktisi Kita (Sebuah Inspirasi Dari Richard J. Watts). *Jurnal Bahas*, 19(02).

<sup>39</sup> Murni, Sri Minda dan Mutsyuhito Solin. 2005. Kesantunan Berbahasa dan Penelitian Kebahasaan di Universitas Negeri Medan. *Pelangi Pendidikan*. Vol. 12 Juni 2005.

pendekatan yang holistik dengan memperhatikan dimensi paraverbal, spiritual, dan kultural. Kesantunan dakwah tidak hanya terlihat dalam pilihan kata, tetapi juga dalam cara berbicara, sikap spiritual yang ditunjukkan, dan penerimaan budaya lokal terhadap cara penyampaian pesan dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam bagaimana ketiga dimensi tersebut berperan dalam menciptakan dakwah yang efektif, penuh rasa hormat, dan dapat diterima oleh jamaah di desa tersebut. Adapun kesantunan dakwah di Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa, yaitu sebagai berikut :

Bahasa didalam islam adalah tidak hanya dilihat sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagian dari praktek keagamaan, penyampaian wahyu dan ibadah.<sup>40</sup> Dengan perkembangan zaman masyarakat masih sangat membutuhkan bahasa, komunikasi dan kebudayaan unuk tetap menjaga kesolidaritasan dalam hidup bermasyarakat.<sup>41</sup> Menurut para hali komunikasi bentuk komunikasi berdasarkan pesan yang akan di sampaikan itu ada dua macam yaitu :

#### 1. Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal yakni komunikasi yang langsung menggunakan lisan maupun tulisan. Berdasarkan pernyataan Bapak Yunadi, kesantunan dalam berdakwah, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan, memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid. Ketika dakwah disampaikan dengan cara yang santun, jamaah merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa kedekatan dan kepercayaan antara dai dan

---

<sup>40</sup> Jumhana, N. (2014). Metode Qiyas Sebagai Landasan Epistemologi Nahwu: Studi tentang Metode Qiyas dan Kedudukannya dalam Taqid an-Nahwi. *Al Qalam*, 31(2), 213-236.

<sup>41</sup> Syabibi, M. R. (2021). Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Kejai: Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 2(3), 90

jamaah. Rasa dihargai ini akan mendorong jamaah untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid, baik dalam mendengarkan dakwah maupun dalam mengikuti program-program lain yang diselenggarakan oleh masjid.

Kesantunan dalam komunikasi dakwah juga memotivasi jamaah untuk belajar lebih banyak tentang ajaran agama, karena mereka merasa bahwa pesan yang disampaikan bukan hanya informatif tetapi juga disampaikan dengan cara yang memperhatikan perasaan mereka. Hal ini mendukung teori motivasi yang menyatakan bahwa penghargaan dan pengakuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dan komitmen. Walaupun dengan latar belakang suku serawai yang memang suka akan gurauan, tetapi mereka tidak menerima gurauan yang berlebihan apalagi sampai dengan tertawa terbahak-bahak kerna menurut saya itu akan mengurangi kehuusyukan dalam mendengarkan dakwah.<sup>42</sup>

Berdasarkan perspektif jamaah, ciri khas Ustad Wahidin dalam berdakwah adalah menyampaikan pesan dengan ceria, menggunakan bahasa-bahasa modern, dan menyisipkan humor di sela-sela materi dakwahnya. Gaya berdakwah Ustad Wahidin mencerminkan seorang dai modern, tidak hanya dalam cara penyampaiannya tetapi juga dalam materi dan penampilannya. Beliau sering menggunakan bahasa yang modern dan istilah-istilah yang kontemporer. Namun, dakwah yang hikmat dan santun seharusnya memperhatikan berbagai aspek, seperti penggunaan bahasa, intonasi bicara, humor yang digunakan, hingga cara berpakaian. Dalam salah satu contoh, ungkapan seperti “Kalau begini berarti kamu tidak paham syariat agama” yang disampaikan kepada salah satu jamaah yang dianggap kurang sopan karena dapat

---

<sup>42</sup> Satriah, S. (2024). Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Islam. *Jurnal ilmu pendidikan & sosial (sinova)*, 2(01), 61-68.

menyinggung perasaan jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan modern dapat menarik perhatian, seorang dai tetap perlu menjaga prinsip-prinsip kesantunan dalam komunikasi agar pesan dakwah diterima dengan baik dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan di kalangan jamaah. Sebagaimana menurut teori kesantunan berbahasa yang dikembangkan oleh Penelope Brown dan Stephen C. Levinson merupakan kerangka kerja penting dalam linguistik pragmatik yang menjelaskan bagaimana individu berinteraksi secara sosial dengan mempertimbangkan kesantunan.<sup>43</sup>

Hal ini didorong oleh beberapa faktor yang menyebabkan jamaah menganggap gaya modern dalam berdakwah sebagai sesuatu yang tidak santun dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, perbedaan latar belakang pendidikan dan sosial jamaah memengaruhi cara mereka memahami dan menerima gaya penyampaian dai. Jamaah dengan latar belakang pendidikan tradisional cenderung memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap gaya dakwah dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan modern. Kedua, keterbatasan usia atau generasi juga menjadi faktor signifikan, di mana generasi yang lebih tua sering kali merasa kurang nyaman dengan pendekatan dakwah yang menggunakan bahasa atau gaya yang dianggap terlalu modern. Ketiga, pengaruh lingkungan turut berperan, karena norma dan budaya lokal suatu komunitas sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap apa yang dianggap sopan atau tidak dalam komunikasi, termasuk dalam konteks dakwah. Kombinasi dari faktor-faktor ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kesantunan dalam dakwah bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan budaya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Fauziah, I., Indrayanti, T., & Pramujiono, A. (2023). Kesantunan Berbahasa Brown Dan Levinson Pada Tayangan Video Youtube Ilc Episode "Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua". *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 31-38.

<sup>44</sup> Safitri, N. (2023). Metode Dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 1-17.



Jamaah Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kec. Kota Manna Bengkulu Selatan juga kebanyakan masyarakatnya menganut suku serawai yang memiliki latar belakang budaya persaudaraan yang masih erat, budaya yang masih menjunjung tinggi kehormatan dalam berbicara maupun bersifat di manapun berada, apalagi di Masjid yang mereka anggap salah satu tempat sakral. Terkadang penggunaan istilah-istilah dan gaya komunikasi yang dianggap sensitif terhadap konteks budaya setempat dan adat istiadat setempat. Hal ini yang menyebabkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan menjadi kurang efektif, karena kebanyakan dai hanya fokus pada penyampaian pesannya, tanpa memperhatikan tata cara membangun dialog yang penuh hormat dan empati.

## 2. Komunikasi Non-verbal

Komunikasi Non-verbal merujuk pada cara penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan melalui isyarat, ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan elemen lainnya. Dalam konteks kesantunan berdakwah, komunikasi non-verbal memiliki peranan yang sangat penting. Dakwah yang santun melibatkan berbagai elemen, termasuk penggunaan bahasa yang sopan, penghindaran terhadap unsur bercanda yang berlebihan, serta perhatian terhadap cara berpakaian dai. Selain itu, aspek non-verbal seperti gesture dan mimik wajah juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang santun dan penuh penghormatan.

Sementara itu, Bapak Ahmad Hidayat menyoroti bahwa dari segi berpakaian, dai yang sering mengisi kegiatan dakwah di Masjid Nurul Islam masih perlu memperhatikan kesantunan dalam berpakaian, karena hal ini mempengaruhi kesan pertama yang diterima oleh jamaah. Lebih lanjut, intonasi berbicara juga menjadi faktor krusial dalam kesantunan dakwah. Masyarakat lokal, lebih

terbiasa dengan intonasi berbicara yang lembut dan tidak terlalu keras, karena mereka sangat menjunjung tinggi kesantunan dan saling menghormati dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, seorang dai perlu menyesuaikan gaya bicara dan sikapnya dengan norma sosial yang berlaku agar pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya dapat diterima dengan baik, tetapi juga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan jamaah. Sebagaimana Teori kesantunan terutama yang dikembangkan oleh Penelope Brown dan Stephen C. Levinson, sangat relevan dalam konteks dakwah, termasuk dalam aspek berpakaian dan intonasi berbicara. Kombinasi antara kesantunan dalam berpakaian dan intonasi berbicara yang sesuai sangat penting bagi seorang dai untuk membangun hubungan harmonis dengan jamaah.<sup>45</sup>

Standar kesantunan jamaah terhadap komunikasi non-verbal dalam kehidupan masyarakat desa, terutama di kalangan masyarakat tua, sangat dipengaruhi oleh norma sosial yang berkembang di komunitas tersebut. Berpakaian dengan sederhana dan sopan merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat desa. Pakaian yang dikenakan cenderung tidak berlebihan, dengan prioritas pada kesopanan dan kenyamanan, serta memperhatikan budaya lokal yang sudah ada. Masyarakat desa umumnya menghindari pakaian yang mencolok atau tidak sesuai dengan adat setempat, karena hal ini dapat dianggap tidak menghormati norma-norma yang ada. Selain itu, komunikasi non-verbal, termasuk gestur dan mimik wajah, memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi sosial masyarakat desa, khususnya yang lebih tua. Mimik wajah yang ramah dan ekspresif sering kali digunakan untuk menunjukkan rasa hormat, empati, atau keterbukaan dalam

---

<sup>45</sup> Pahruroji, M., & Hyangsewu, P. (2023). Prinsip tindak kesantunan verbal dan non-verbal dalam perspektif islam (studi interdisipliner: bahasa dan islam). *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 66-80.

percakapan. Gestur tubuh yang sederhana namun penuh makna, seperti anggukan kepala atau senyuman, juga menjadi bagian integral dalam komunikasi mereka. Dalam budaya desa, komunikasi non-verbal ini lebih mendominasi dibandingkan dengan ekspresi verbal yang terbuka, mengingat bahwa banyak anggota masyarakat tua lebih mengutamakan keheningan dan kehati-hatian dalam berbicara.

Kesantunan dalam berbicara juga tercermin dalam intonasi suara yang lembut dan tidak terburu-buru, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia dan status sosial lawan bicara. Masyarakat desa tua lebih cenderung untuk berbicara dengan penuh kehati-hatian, menjaga perasaan orang lain, dan menghindari penggunaan kata-kata kasar atau tegas. Pendekatan berbicara yang demikian dianggap sebagai cerminan dari rasa hormat dan kesopanan dalam berinteraksi. Oleh karena itu, dalam konteks masyarakat desa dan pelosok, baik berpakaian maupun komunikasi non-verbal memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memelihara nilai-nilai adat yang sudah lama berkembang.

Berdasarkan perspektif jamaah Masjid Nurul Islam, standar kesantunan dalam menyampaikan dakwah tidak hanya dipandang dari aspek komunikasi verbal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh komunikasi non-verbal, seperti kesesuaian gesture tubuh, raut muka, dan cara berpakaian. Jamaah yang mayoritas berasal dari latar belakang budaya Serawai, yang sangat menjunjung tinggi nilai kesantunan dalam berbicara dan berpakaian, menganggap bahwa dakwah yang disampaikan dengan gestur tubuh yang berlebihan atau cara berpakaian yang tidak sesuai dengan norma budaya setempat dapat dianggap kurang sopan. Dalam kehidupan masyarakat Desa Pagar Dewa, Bengkulu Selatan, yang masih sangat kental dengan budaya, kesukuan, dan kedaerahan, dakwah diharapkan tetap mencerminkan nilai-nilai kesantunan yang mereka

anut dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat setempat, penggunaan pakaian seperti sorban dan baju gamis dianggap penting sebagai identitas dai dan simbol kesopanan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Saunariah, mengenakan baju kokoh saja dianggap tidak cukup sopan, karena sorban dan gamis dianggap sebagai simbol kesantunan yang lebih mendalam dalam konteks dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian dakwah yang dianggap tidak santun dapat menimbulkan ketidaknyamanan di kalangan jamaah, terutama dalam komunitas yang memiliki keterikatan kuat terhadap budaya lokal dan norma sosial mereka. Sebagaimana Teori Geoffrey Leech menguraikan prinsip kesantunan ke dalam enam maksim, termasuk maksim kearifan, maksim kedermawanan, dan maksim pujian. Dalam konteks dakwah, penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang menghormati nilai-nilai lokal.<sup>46</sup> Misalnya, mengenakan pakaian seperti sorban dan baju gamis oleh dai tidak hanya sebagai identitas tetapi juga sebagai simbol kesopanan yang sesuai dengan norma budaya masyarakat Serawai. Aspek non-verbal seperti gestur tubuh dan raut muka juga memainkan peran penting dalam kesantunan dakwah. Masyarakat Desa Pagar Dewa, Bengkulu Selatan, yang memiliki keterikatan kuat terhadap budaya lokal, sangat menghargai intonasi berbicara yang lembut dan tidak keras. Hal ini menunjukkan bahwa seorang dai perlu menyesuaikan gaya bicara dan sikapnya agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Istiqomah, S. N., Al Farisi, M. Z., & Maulani, H. (2024). Implikasi Deiksis Persona Ayat Al-Qur'an Kisah Nabi Nuh AS terhadap Prinsip Kesantunan Perspektif Geoffrey Leech. *Journal of Education Research*, 5(4), 6705-6719.

<sup>47</sup> Pahruroji, M., & Hyangsewu, P. (2023). Prinsip tindak kesantunan verbal dan non-verbal dalam perspektif islam (studi interdisipliner: bahasa dan islam). *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 66-80.

Ketidaksantunan dai dalam hal komunikasi dan cara berinteraksi dengan jamaah dapat berdampak negatif pada efektivitas hubungan antara dai dan jamaah serta penerimaan pesan dakwah. Ketika dai tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang sopan atau tidak menunjukkan penghargaan terhadap jamaah, suasana dalam interaksi dakwah bisa menjadi sangat tidak nyaman. Ketidakpekaan dai terhadap norma-norma sosial dan budaya lokal dapat menciptakan jarak emosional antara dai dan jamaah, yang pada gilirannya mengurangi tingkat kenyamanan dan kepercayaan jamaah terhadap pesan yang disampaikan. Dampak lainnya adalah menurunnya efektivitas dakwah itu sendiri, karena jamaah mungkin merasa terasing atau tidak dihargai, sehingga mereka cenderung tidak tertarik untuk mendalami atau mengikuti pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, dai perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, memperhatikan aspek verbal dan non-verbal agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jamaah. Sesuai dengan teori komunikasi, penting bagi dai untuk menganalisis dinamika komunikasi yang terjadi, termasuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pesan, seperti latar belakang budaya, norma sosial, serta sikap dan perhatian yang ditunjukkan dai dalam berinteraksi. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas dakwah dan mempererat hubungan antara dai dan jamaah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai konsep Kesantunan Dakwah Perspektif Jamaah yang ada di Masjid Nurul Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi etnografi. Dengan sistem pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara kelapangan, dan ditemukan fakta bahwa kesantunan dakwah bagi masyarakat pagar dewa suatu praktik dakwah yang mengandung integrasi nilai keagamaan dan norma sosial yang khas. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

Kesantunan Dakwah dalam Perpektif Jamaah Masjid Nurul Islam Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan. Terbagi dalam beberapa aspek komuikasi dakwah, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal : Jamaah lebih menyukai dai yang berdakwah dengan menggunakan bahasa lokal dan tetap menjaga kesantunan pada saat penyampaian dakwahnya.
2. Komunikasi non Verbal : Da'i harus memperhatikan pakaian yang sesuai dengan budaya lokal. Jamaah tidak menyukai gesture tubuh berlebihan pada saat berdakwah, dan lebih menyukai penampilan gesture yang sederhana saja, karena tidak semua kata itu harus diterjemahkan dalam gesture tubuh.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan fakta di penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya bisa memberikan manfaat kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi program studi manajemen dakwah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mmengembangkan penelitian yang sejenis mengenai kesantunan dalam berdakwah.
2. Bagi pemerintahan desa dan pengurus masjid agar dapat lebih memperhatikan kebutuhan jamaah dan masyarakatnya dalam kegiatan berdakwah, dan saran-saran dari jamaah mohon dijadikan masukan untuk bisa mengalami kemajuan dalam kegiatan dakwahnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji lebih terkait aspek kesantunan dalam kegiatan dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ranu Usman, Metode Dakwah Kontemporer, Jurnal Al-Bayan, Vol. 19, No. 28, Desember 2013
- Adiprasetyo, J., & Vinianto, A. (2020). Riset aksi partisipatif: Festival kebudayaan menghadapi intoleransi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(01)
- Adriana, Iswah. "Analisis Kesantunan Berbahasa Dai di Madura Menurut Kajian Pragmatik dan Alquran." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. Vol. 1.2019
- Agustini, R. (2017). Bentuk Kesantunan Berbahasa Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Galuh Ciamis). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1)
- Ahmad Warson Munawir, Kamus Al Munawir Arab Indonesia, dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019
- Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Televisi, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015
- Ahmad, Abu Dzar, Mohammad Haafiz Aminuddin Mohd Azmi, and Muhamad Razif Ahmad. "Konsep Kesantunan Konsep Berdasarkan Lafaz Al-Ta'dil di sisi Ibn Hajar Al-'Asqalani." *Journal of Hadith Studies* (25501448) 7.1 (2022).
- Aisyah Putri Nanda Sukma, Kesantunan Bahasa Dakwah di Media Soisal Jurnal *Multikultural & Multireligius* ISSN:1412-663X, e-ISSN:2502-8472, Vol 22 No 2 Juli- Desember 2023
- Ali, Ku Zaimah Che, and Mardzelah Makhsin. "Konseptualisasi Amalan Kesantunan Berbahasa Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Masyarakat Islam dan Kontemporer* Vol 20.No 1 (2019).
- Al-Mahalli dan Abi Bakr Al-Suyuthi, Tafsir Al-Quran al-Adzim, dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015,
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3)
- Ar, N. W., Pababbari, M., & Sastrawati, N. (2023). Fungsionalisasi Budaya lokal sebagai Alternatif sarana Dakwah di Era Digital. *SHOUTIKA*, 3(1).
- Ardiani, Egi Rizqi Fitri, et al. "Kesantunan berkomunikasi pada media sosial di era digital." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2.2 (2021)



- Astuti, T., & Wahyudi, T. (2017). Kesantunan Berbahasa Dalam Surat Kabar Linggau Pos. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1).
- Awalia Ramadhani. DetikHikmah. <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6341404/contoh-suksesnya-strategi-dakwah-wali-songo-di-tanah-jawa>.
- Aziz. M.A, Ilmu Dakwah, dalam *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018.
- Azizi, M. H. (2023). Kesantunan Berbahasa Dakwah Struktural pada Debat Politik Para Nabi dalam Al-Qur'an. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(1)
- Azizi, Muhammad Hildan. "Kesantunan Berbahasa Dakwah Struktural pada Debat Politik Para Nabi dalam Al-Qur'an." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 9.1 (2023).
- Bashori, A. H. (2022). Gaya Komunikasi Da'i dalam Kegiatan Dakwah. *El-Fatih: Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, 1(1), 1.
- Dalam Munir dan Wahyu Ilahi, (2019) "Manajemen Dakwah", dalam *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 02
- Deddy Sinaga | CNN Indonesia
- Dede Ucu Nuraisyah. (2022) Kesantunan Berbahasa dalam Cermaha Habib Bahar Bin Smith. Vol ume 6 Nomor 2
- Dr Amir Hamzah, M.A. (2020). *Metode Peneliiian Etnografi*. ( Malang :Literasi Nusantara).
- Emi Azizah. "Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern" Vol 9 No. 3 Agustus 2023 p-ISSN : 2442-9511, e-2656-5862
- Ening Hernitil, Arif Budiman<sup>2</sup>, dan Aning Ayu Kusumawati<sup>3</sup>. "Kesopanan berbahasa dalam berdakwah Multikultural". Vol 15 Nol 2016
- Fadhullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Quran Pegangan Bagi Para Aktivistis al-Ushlub al-dakwah fi al Quran*,
- Fiki Zahrotul Fitriya. "Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Kebijaksanaan dalam Ceramah Habib Rizieq yang diunggah pada Online Youtube : Kajian Pragmatik". Vol.16 No 22. 2022
- Google Maps di Akses 25 Agustus 2024
- Gramedia Blogg Written Fiska. Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya - Gramedia.

- Gramedia Blogg Written Rosyda. <https://www.gramedia.com/literasi/permasalahan-keberagaman-ekonomi/>
- Hafidhuddin, D. (1998). Dakwah aktual. Gema Insani.
- Halwati, U. (2023). Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam). Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 10(1).
- Hendaryan, R. (2015). Ekspresi Kesantunan Dalam Tuturan Dalam Bahasa Indonesia oleh Penutur Dwi bahasawan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,hal 6
- Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam. Journal of Da'wah, 2(1).
- Hendra, T., Adzani, S. A. N., & Muslim, K. L. (2023). Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam. Journal of Da'wah, 2(1).
- Herman. "Dakwah Bahasa Lokal pada Masyarakat Kecamatan Bontopo Selatan Kabupaten Gowa. Jurnal Tabligh Volume 21 No 1, Juni 2020
- Hilda Meilisa Rinanda "Duduk Perkara Ustaz Hanan Attaki Ditolak Ceramah di 7 Daerah Jatim." Rinanda – detikJatim. Di akses pada 20 November 2023 pukul 20:09
- Husen, Usrial. "Komunikasi Da'i Dalam Penerapan Dakwah Bi Al-Hikmah: Upaya Perbaikan Akhlak Remaja." Tabayyun: Jurnal Akademik Ilmu Dakwah 1.1 (2022)
- James P. Spradley. (2006).Metode Etnografi. ( Tiara Wacana:2006 ). Hal 5
- Jumhana, N. (2014). Metode Qiyas Sebagai Landasan Epistemologi Nahwu: Studi tentang Metode Qiyas dan Kedudukannya dalam Taqid an-Nahwi. Al Qalam, 31(2).
- Khairul Fikril , Umi Wasilatul Firdausiyah2. Reinterpretasi Teori Language Game dalam Bahasa Dakwah Perspektif Ludwig Wittgenstein. Journal of Islamic Civilization. Volume 3, No. 2, October 2021
- Komariah, E. (2022). Kesantunan Tindak Tutur dalam Komunikasi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Daha Sejahtera. Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 8(2)
- Ku Zaimah Che Ali, Mardzelah Makhsin "Konseptualisasi Amalan Kesantunan Berbahasa Menurut Al-Quran" Jurnal Islam dan Masyarakat Kontenporer. Vol 20 No 1 Januari 2019

- Kurniati, Nia. "Al-hikmah dalam dakwah islamiyah." Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Sosial (2021)
- L.P.F. Yanti, 2 I.N. Suandi, 3 I.N. Sudiana."Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1, Maret 2021
- Langit7 Cahaya Menuju Kebaikan,
- Lia Fatra Nurlaela, Endry Boeriswati, Shafruddin Tajuddin . "Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullahar Ruhaily". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Volume 21 Nomor 1 Januari 2022
- Lia Fatra Nurlaela, Endry Boeriswati, Shafruddin Tajuddin. Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily. Volume 21 Nomor 1 Januari 2022
- Luth, T. (1999). M. Natsir, dakwah dan pemikirannya. Gema Insani.
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Op.cit.,
- Montolalu, D. E., Utama, M., & Suandi, I. N. (2013). Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.
- Muhammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah
- Muhammad Hildan Hazizi. "Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam : Tinjauan Prioritas"/ Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 1 No.01 2023
- Muhammad Hildan Hazizi. Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam : Tinjauan Prioritas. Volume 1 No.01 2023
- Muhammad Husain Fadhullah, Metodologi Dakwah dalam Al-Quran . .
- Mukti Ali, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, (Jakarta: YPTDI, 1971)
- Muna, K. N., Ismaya, M. I. N., Sayekti, N. P., Agustin, A. P., Azzahra, N., & Zulkarmain, D. P. (2023, July). Dakwah berbasis Budaya dalam Masyarakat yang Berubah. In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam dan Kemuhammadiyah
- Murti, Anjani Naka. Pengaruh Pesan Dakwah Pada Akun Instagram@ berani. hijrah Terhadap Perilaku Beragama Remaja. BS thesis. Fakultas Ilmu

Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Muthar.UICI. <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6341404/ccontoh-suksesnya-strategi-dakwah-wali-songo-di-tanah-jawa>.

Nengah Arnawa dkk, Pragmalinguistics Politeness in the Balinese Language, Theory and Practice in Language Studies, Vol. 12, No. 9, pp. 1748-1755, September 2022

Nonverbal pada Tuturan Imperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.Hal 1-10

Nurrahmi, F., & Farabuana, P. (2020). Efektivitas Dakwah Melalui Instagram. Nyimak: Journal of Communication, 4(1).

Pranowo. (2009). Berbahasa Secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Prasetya, Kiftian Hady, Hani Subakti, and Ari Musdolifah. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6.1 (2022)

Prof Dr A Muri Yusuf, M.Pd (2016). Metode Peneliian. ( Jakarta :Kencana).

Prof. Dr Sugiyono (2013).Metode Penelitian Manajemen. ( Yogyakarta:Alafabeta.CV).

Purmana, W., & Penmardianto, P. (2023). Aktivitas Dakwah Di Desa Sukamenang Provinsi Sumatera Selatan. Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam, 1(2).

Rasyidah, R. (2017). Pola Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Aceh Barat. Jurnal Al-Ijtima'iyah, 3(2).

Risdiana, A. (2014). Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM). Sunan Kalijaga State Islamic University.

Rochmiana, A. (2019). Metode dakwah bil lisan KH. Abdul Mujib Sholeh terhadap jamaah pengajian rutin Sabtunan di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

Rohana, M. I., Azahrah, R. P. F. F., & Fitrah, N. Budaya Adab Kesantunan Berbahasa Dalam Masyarakat Indonesia. Seminar nasional hasil penelitian 2022.

- Room, R. (2013). Konsep kesantunan berbahasa dalam Islam. *Jurnal Adabiyah*, 13(2)
- Rosidah. Dakwah Islamiyyah di tinjau dari Perspektif Konsep Komunikasi Konvergensi Katherine Miller. . Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015)
- Rosmalina, A. (2022). Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial Dalam Bermedia Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), Hal.65
- Rusdi Room. Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam. *Jurnal Adabiyah* Vol. XIII nomor 2/2013
- Rustandi, Ridwan. "Dakwah Komunitas di Pedesaan dalam Perspektif Psikologi Komunikasi." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8.3 (2020): 302
- Safitri, N. (2023). Metode Dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1).
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan metode etnografi dalam penelitian sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01)
- Sari, Nove Kurniati, and Dian Arif Noor Pratama. "Implementasi Dakwah Bil-Hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan." *Borneo Journal of Islamic Education* 3.1 (2023)
- Siminto, S. (2014). Pelaksanaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Short Message Service. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES*.
- Siti Muhajadah, Metode Dakwah untuk Generasi Milenial, *Jurnal Tabligh* Volume 21 No 2, Desember 2020
- Subhan, S., & Lagosi, K. (2018). Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat. *Jurnal Al-Nashihah*, 2(02)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2017),
- Suharijadi, D. (2017). Prinsip Kesantunan dan Prinsip Kerja Sama dalam Komunikasi di Ulasan Produk pada Produk Marketplace. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 18(2)
- Sukardi, A. (2018). Dakwah pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis). *Al-Munzir*, 8(2).

- Suraia, Revameilawati. "Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Gus Miftah (Suatu Kajian Pragmatik)." Jurnal Skripsi (2021)
- Syabibi, M. R. (2021). Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Kejai: Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong. DAWUH: Islamic Communication Journal, 2(3)
- Tata sukayat, Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi „asyarah (simbiosis rekatama media: 2015)
- Tata sukayat, Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi „asyarah,
- Thoha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, disadur oleh Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Triana, R. Y. (2019). Peran Da'i dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Masyarakat di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Wida Wahyuni. "Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustadz Nur Maulana Melalui Trans TV.2018
- Wida Wahyuni. Analisis Makasim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustadz Nur Maulana melalui TRANS TV.2018
- Winarno, K. (2015). Memahami Etnografi Ala Spradley. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi).
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Volume 10 No (1)
- Zaini, Ahmad. "Dakwah melalui televisi." At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 3.1 (2015)
- Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern, Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 3, 2015, Hlm. 154: Siti Mujadaah, Metode Dakwah untuk Generasi Milenial, Jurnal Tabligh Volume 21 No 2, Desember 2020

L

A

M

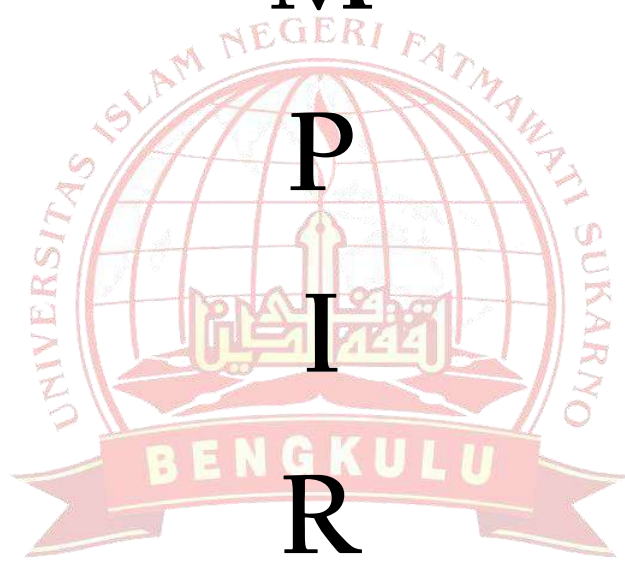
P

I

R

A

N



**Lembar Persetujuan  
(Informed Consent)**

**Judul Penelitian : Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan )**

**Lembaga : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

**CATATAN:** Setelah ditandatangani, Lembar Persetujuan ini harap diserahkan kembali kepada peneliti untuk disimpan sebagai bagian dari dokumen kelengkapan penelitian sebagaimana disyaratkan

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya setuju untuk ikut ambil bagian sebagai salah satu responden dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul sebagaimana tersebut di atas.

Saya telah diberi penjelasan yang cukup tentang penelitian ini. Saya memahami bahwa dengan menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini saya secara pribadi telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti  Ya  Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa setiap saat saya bisa meminta agar peneliti mematikan alat perekam apabila ada hal dari jawaban saya yang saya anggap rahasia atau tidak layak untuk direkam. Dalam hal ini apa yang saya katakan, yang saya anggap *off the record* tersebut, tidak akan direkam dan dicatat serta tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat suka rela  Ya  Tidak

Saya paham bahwa saya bisa menolak atau mengundurkan diri setiap saat, tanpa ada sanksi dan konsekuensi apapun, bila ternyata saya berubah pikiran  Ya  Tidak



Saya paham sepenuhnya bahwa data dan informasi yang saya berikan kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya dan bahwa dalam laporan dan publikasi penelitian ini nanti semua identitas dan data pribadi saya akan disamarkan guna menjamin terjaganya kerahasiaan identitas saya

Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan bersifat rahasia, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain

Ya  Tidak


Saya paham sepenuhnya bahwa data hasil wawancara ini akan disimpan dengan baik oleh peneliti sebagaimana prosedur yang berlaku, serta tidak akan dipakai untuk proyek penelitian lain kecuali saya memberikan persetujuan baru secara tertulis.

Ya  Tidak

Nama responden : Sakami

Jenis Kelamin/Usia : Laki-laki / 65

Alamat : Po Dowa

Tanda tangan : 

Tanggal/bulan/tahun : 27-05-2024

Peneliti : Tesya Aprilia  
Lembaga : Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
E-mail : tesyaaprilia42@gmail.com  
Telpon : +62 857 0951 6506

**Lembar Persetujuan  
(Informed Consent)**

**Judul Penelitian : Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan )**

**Lembaga : Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

**CATATAN: Setelah ditandatangani, Lembar Persetujuan ini harap diserahkan kembali kepada peneliti untuk disimpan sebagai bagian dari dokumen kelengkapan penelitian sebagaimana disyaratkan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya setuju untuk ikut ambil bagian sebagai salah satu responden dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul sebagaimana tersebut di atas.

Saya telah diberi penjelasan yang cukup tentang penelitian ini. Saya memahami bahwa dengan menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini saya secara pribadi telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti  Ya  Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa setiap saat saya bisa meminta agar peneliti mematikan alat perekam apabila ada hal dari jawaban saya yang saya anggap rahasia atau tidak layak untuk direkam. Dalam hal ini apa yang saya katakan, yang saya anggap *off the roecord* tersebut, tidak akan direkam dan dicatat serta tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat suka rela  Ya  Tidak

Saya paham bahwa saya bisa menolak atau mengundurkan diri setiap saat, tanpa ada sanksi dan konsekuensi apapun, bila ternyata saya berubah pikiran  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa data dan informasi yang saya berikan kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya dan bahwa dalam laporan dan publikasi penelitian ini nanti semua identitas dan data pribadi saya akan disamarkan guna menjamin terjaganya kerahasiaan identitas saya

Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan bersifat rahasia, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain

Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa data hasil wawancara ini akan disimpan dengan baik oleh peneliti sebagaimana prosedur yang berlaku, serta tidak akan dipakai untuk proyek penelitian lain kecuali saya memberikan persetujuan baru secara tertulis.

Ya  Tidak

Nama responden : Maar

Jenis Kelamin/Usia : Laki-Laki / 47 tahun

Alamat : Ds Pagar Dewa

Tanda tangan : 

Tanggal/bulan/tahun : 12-06-2024

Peneliti : Tesya Aprilia  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
E-mail : tesyaapriliah42@gmail.com  
Telpon : +62 857 0951 6506

Saya paham sepenuhnya bahwa data dan informasi yang saya berikan kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya dan bahwa dalam laporan dan publikasi penelitian ini nanti semua identitas dan data pribadi saya akan disamarkan guna menjamin terjaganya kerahasiaan identitas saya

Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan bersifat rahasia, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain

Ya  Tidak


Saya paham sepenuhnya bahwa data hasil wawancara ini akan disimpan dengan baik oleh peneliti sebagaimana prosedur yang berlaku, serta tidak akan dipakai untuk proyek penelitian lain kecuali saya memberikan persetujuan baru secara tertulis.

Ya  Tidak

Nama responden : Sakarni

Jenis Kelamin/Usia : Laki-laki / 65

Alamat : Pg Dawa

Tanda tangan : 

Tanggal/bulan/tahun : 27-05-2024

Peneliti : Tesya Aprilia  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
E-mail : tesyaapriliah42@gmail.com  
Telpon : +62 857 0951 6506

Lembar Persetujuan  
(Informed Consent)

Judul Penelitian : Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan )

Lembaga : Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu

CATATAN: Setelah ditandatangani, Lembar Persetujuan ini harap diserahkan kembali kepada peneliti untuk disimpan sebagai bagian dari dokumen kelengkapan penelitian sebagaimana disyaratkan

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya setuju untuk ikut ambil bagian sebagai salah satu responden dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul sebagaimana tersebut di atas.

Saya telah diberi penjelasan yang cukup tentang penelitian ini. Saya memahami bahwa dengan menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini saya secara pribadi telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti  Ya  Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa setiap saat saya bisa meminta agar peneliti mematikan alat perekam apabila ada hal dari jawaban saya yang saya anggap rahasia atau tidak layak untuk direkam. Dalam hal ini apa yang saya katakan, yang saya anggap *off the roecord* tersebut, tidak akan direkam dan dicatat serta tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat suka rela  Ya  Tidak

Saya paham bahwa saya bisa menolak atau mengundurkan diri setiap saat, tanpa ada sanksi dan konsekuensi apapun, bila ternyata saya berubah pikiran  Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa data dan informasi yang saya berikan kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya dan bahwa dalam laporan dan publikasi penelitian ini nanti semua identitas dan data pribadi saya akan disamarkan guna menjamin terjaganya kerahasiaan identitas saya

Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan bersifat rahasia, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain

Ya  Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa data hasil wawancara ini akan disimpan dengan baik oleh peneliti sebagaimana prosedur yang berlaku, serta tidak akan dipakai untuk proyek penelitian lain kecuali saya memberikan persetujuan baru secara tertulis.

Ya  Tidak

Nama responden : Candra

Jenis Kelamin/Usia : Laki laki / 19

Alamat : Pagar Dawa

Tanda tangan : Chut

Tanggal/bulan/tahun : 15 Juni 2024

Peneliti : Tesya Aprilia  
Lembaga : Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
E-mail : tesyaapriliah42@gmail.com  
Telpon : +62 857 0951 6506


I. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Tesya Aprilia  
NIM mahasiswa : 2111330012  
Jurusan/Prodi : Dakwah/ MD/BKI  
Jumlah SKS diperoleh : 133 SKS  
Judul Proposal yang diajukan :

- a. Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Lokal ( Studi Etnografi Pada  
Jamaah masjid Nurul Islam di Desa Pagar Dewa, Kecamatan Mantra Bengkulu  
Selatan
- b. Strategi Lazhaz Dewan Dakwah Bengkulu Dalam meningkatkan Penghimpunan  
Dana ZIS melalui Program Tabungannya S1 (Seban dua ribu)
- c. Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan santri di  
Yayasan semesta alam ( Yamesta) kota Bengkulu

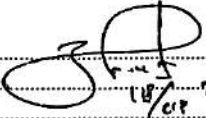
Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

  
Putri Rezeki Rahayu, Lc., M.Ag

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi PA

Menyetujui judul pertama  
  
18/01/24

1.2. Rekomendasi Ko.Prodi

Ass  
  
10/01/24

1.3. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

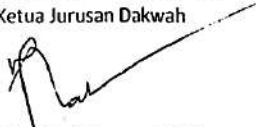
Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA dan ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Kesantunan Dakwah dalam Perspektif jamaah lokal ( Studi etnografi  
pada jamaah masjid Nurul Islam di Desa Pagar Dewa Kecamatan Mantra  
Bengkulu Selatan.

Mahasiswa

  
Tesya Aprilia  
NIM 2111330012

Bengkulu, .....2024  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP 21114359374376



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uiniasbengkulu.ac.id](http://www.uiniasbengkulu.ac.id)

**BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Tesya Aprilia  
 NIM : 2111330012  
 Jurusan/ Prodi : Dakwah /Manajemen Dakwah

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf Penyeminar
01	Rabu 10 / 10/2013 Oktober	Analisis Pemahaman Pandangan antar stakeholder dalam mengelola dan merawat Relegi berkeadilan di Kemana agung	Muhammad Numbal	1. Ibrahim M. Ag 2. Ihsan Rahmat MPA	1. 2.
02	Kamis 2 / 2014 November	Dinamika program STedokah Paksiak (sarak Paksiak) sebagai pengumpul dana unggulan empana filantropi (Studi pada yasanan Darul amina)	Yoga Basrel Sabun	1. Dr an Supan M. Ag 2. Fauzi Mutaqin MAM	1. 2.
03	Senin 6 / 2013 November	Manajemen program Membantu mahasiswa pada bidang modal usaha di Baitan Fauzi	Ade Septia Awana	1. Dr an Supan M. Ag 2. Indah waruwah MA	1. 2.
04	Senin 6 / 2013 November	Analisis penyebab ketidak transparansi anggaran mgid di Desa Dira Tanjung aringgang (Jombang aringgang)	Dita caitania	1. Dr arhadi Cahyadi MA 2. Fauzi Mutaqin MAM	1. 2.
05	Selasa 5 / 2013 Desember	Teknik dan Strategi Pengalangan dana di Yayasan Darul amina Bengkulu	Galang Bayu Rahmad	1. Dr arhadi Cahyadi MA 2. Ihsan Rahmat MPA	1. 2.
06	Senin 10 / 2013 Desember	Manajemen Penjualan zakat Produk Ala Nu Cara Lais NU Mula -mulo	Ropi	1. Dr M. Ridho Syabibi M. Ag 2. Ihsan Rahmat MPA	1. 2.
07	Senin 10 / 2013 Desember	Manajemen SIM Dalam aktivitas Pengantaran (Studi Pada masyarakat Desa Tanjungjati Kabupaten Lahat)	Thomas	1. Ibrahim 2. Ihsan Rahmat M Ag	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Sekretaris Jurusan Dakwah,

**Catatan :**

- Proposal dapat diseminarkan apabila penulisnya telah menghadiri seminar sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
- Bukti kehadiran mengikuti seminar harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian seminar proposal.

Wira Hadikusuma, S.Sos. I, M.S.I  
 NIP. 19860102011011012



**FORM PENYAMPAIAN SEMINAR PROPOSAL**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan Mahasiswa :

Nama : Tesya Aprilia  
NIM : 2111330011  
No. WA : 0857 0951 6506  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Semester : 6 (enam)  
Judul Skripsi : kesantunan Dakwah dalam Perspektif jamaah masjid  
Nurul Islam ( Studi etnografi di desa Pagar Dewa kota  
Manna Bengkulu Selatan )

Maka dengan ini disampaikan nama Penyeminar mahasiswa tersebut sebagai berikut :

1. Penyeminar I : Dr. Risho Syahli, M.A  
2. Penyeminar II : Inda Nurris, MA

Demikianlah penyampaian nama-nama penyeminar, mohon untuk diproses seminar proposal terhadap mahasiswa tersebut.

Ketua Jurusan,

Dr. Wira Hadikusuma, M.Si

NIP. 197510132006042001



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfastengkulu.ac.id](http://www.uinfastengkulu.ac.id)

### DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : senin 1 April 2024  
Waktu : 08:00 - 09:00 wib  
Tempat : Ruang P.8  
Judul Proposal : Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam (Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa kotamanna Bengkulu Selatan

#### I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	2111330012	Tesya Aprilia	

#### II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	M. Ridh Syababi	1.
02	Muhammad Masruroh . MA	2.

#### III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Jahna Apriani	1.
02	Sesilia Tri Andeni	2.
03	Pendi Sugito	3.
04	Lilis Septiasari	4.
05	IFI Nurhan dan	5.
06	M. Alif	6.
07	Feni Widiyanti Paliu	7.
08	PENDI RAMANSYAH	8.
09	Tara Zevani	9.
10	Yusuf Inza Mahendra	10.

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kajur .....

Wita Hadi Kusuma M.Si  
NIP. 198601012011011012





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

## SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0923 /Un.23/F.III/PP.009/05/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag  
NIP : 19680727 200212 1 002  
Tugas : Pembimbing I

Nama : Indah Masrurroh, MA  
NIP : 19911208202012 2 008  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Tesya Aprilia  
NIM : 2011330012  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Judul Sekripsi : Kesantunan Dakwah Dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam (Studi Etnografi Desa Pagar Dewa Kec. Kota Manna Bengkulu Selatan)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada tanggal : 13 Mei 2024



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

17 Mei 2024

Nomor : 095/Un.23/F.III/PP.00.3/5/2024  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Ketua Pengurus Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa  
Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2023/2024, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Tesya Aprilia  
NIM : 2111330027  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Semester : Enam (VI)  
Waktu Penelitian : Terhitung Tanggal 21 Mei 2024 s/d 21 Juni 2024  
Judul : Kesatuan Dakwah Dalam perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam (Studi Etnografi di Desa Pagar Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan)  
Tempat Penelitian : Masjid Nurul Islam Desa Pagar Dewa Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Aan Supriat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uin1sbengkulu.ac.id](http://www.uin1sbengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tesya Aprilia Pembimbing I : Dr. Ridho Syabibi, M.Ag  
NIM : 2111330012 Judul Skripsi: "Kesantunan Dakwah  
dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul  
Jurusan : Dakwah Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar  
Program Studi : Manajemen Dakwah Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan"

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	Senin 28-11-24	Bag 1-5	1. bersikap poltompulu 2. Berbelanja Terwini 3. Berlainan Studi Pustaka 4. Berbelanja Kusuma ACC	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

**Wira Hadi Kusuma, M.Si**  
NIP.198601012011011012

Pembimbing I

**Dr. Ridho Syabibi, M.Ag**  
NIP.196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uin-sukarnobengkulu.ac.id](http://www.uin-sukarnobengkulu.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tesya Aprilia Pembimbing I : Dr. Ridho Syabibi, M.Ag  
NIM : 2111330012 Judul Skripsi: "Kesantunan Dakwah  
dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul  
Jurusan : Dakwah Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar  
Program Studi : Manajemen Dakwah Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan"

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	21 Oktober 2021	Pendahuluan	- klemis/Paragraf di petak per petak p. klemis - klemis awal + yg pembetulan klemis awal dan klemis akhir - Pembetulan deskripsi klemis awal dan klemis akhir - yg sudah tertera bahwa menurut jamaah	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si  
NIP.198601012011011012

Pembimbing I

Dr. Ridho Syabibi, M.Ag  
NIP.196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tesya Aprilia Pembimbing II : Indah Masuroh MA  
NIM : 2111330012 Judul Skripsi: "Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Islam ( Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan)"  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
3.	17 saptombor 2024	Revisi bab I dg hasil penelitian	perbaiki sesuai arahan	
4.	23 saptombor	Bab II	Revisi sesuai hasil dan pembaharuan	
5.	9/oktober/24	Bab III	Revisi hasil dan analisis tambahkan referensi buku dan perkuat bagian etnografi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma.M.Si

NIP.198601012011011012

Pembimbing II

Indah Masuroh MA

NIP. 199112032019031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tesya Aprilia Pembimbing II : Indah Masuroh MA  
Nim : 2111330012 Judul Skripsi: *"Kesantunan Dakwah dalam Perspektif Jamaah Masjid Nurul Isium ( Studi Etnografi di Desa Pagar Dewa Kota Manna Bengkulu Selatan"*  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
	22 Oktober 24	Bab II dan bab III	Cek kembali kalimat - Typo & gunakan kalimat efektif.	
		Bab IV dan bab V	Perbaiki susunan.	 Acc.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma, M.Si

NIP.198601012011011012

Pembimbing II

Indah Masuroh MA







NIP. 199112032019031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
 Jalan Raden Falaq Pagar Dewa Koti Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172. Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id](http://www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id)

**BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama Minasiswa : Tessa Aprilia  
 NIM : 2111330012  
 Jurusan/ Prodi : Dakwah / Manajemen Dakwah

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis	Penguji	Tanda Tangan/ Paraf
01	10 / Juni 2024	Kelepatan Penyaluran Irtak Kateng Nu Cera Lazawu Suluma (Penerjemah Klaten PM)	Nana Yona Nabala	1. Dr Wira Hadi Kusuma M.Si 2. Rochmah MA. Hum	1.  2. 
02	19 / September 2024	Studi Problematika Pendidikan Masjid Sirkopi Tempat Ibadah di Desa Ulak Tandang	Rafil Fehanto	1. H. Ibrahim MA. Hum 2. Rochmah MA. Hum	1.  2. 
03	19 / September 2024	Pendekatan Masjid Berbasis Partisipasi Kelapa Kauai (Studi Kasus Masjid Pembangunan Desa Wangi mulia Solah Kecamatan Mungka Mungka)	Baqur rtha wahid	1. Prof Andang Sunarto 2. Indak Maturahata	1.  2. 
04				1. 2.	1. 2.
05				1. 2.	1. 2.
06				1. 2.	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Kepala Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S.Sos. I, M.S.I

NIP. 198601012011011012

**Catatan :**

- Telah mengikuti sekurang-kurangnya 5 (lima) kali ujian munaqasyah baru dapat mengikuti ujian.
- Bukti kehadiran mengikuti sidang munaqasyah harus diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

---

### **SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Tessya Aprilia  
NIM : 2111330012  
Jurusan/Prodi : Dakwah/MD  
Angkatan : 2021

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**KESANTUNAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF JAMA'AH MASJID NURUL  
ISLAM STUDI ETNOGRAFI DESA PAGAR DEWA, KOTA MANAK BENGKULU  
SELATAN**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 20% pada tanggal 9 Desember 2024 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 19830612 200912 1006

Bengkulu, 9 Desember 2024

Pelaksana Uji Plagiasi

Syarifajun Nafsih, M.Ag  
NIP.19891206 202012 2010

## Turnitin Originality Report

Processed on: 09 Dec 2024 10:20 WIB  
ID: 2545600962  
Word Count: 21540  
Submitted: 1

Kripsi Tessa By JURNAL PAPER

Similarity Index  
20%

Similarity by Source

Internet Sources	17%
Published Papers	3%
Student Papers	8%

1% match (student papers from 02-Sep-2024)  
Class: BKJ  
Assignment: SKRIPSI MD EKO  
Paper ID: 2443039214

1% match (Internet from 20-Oct-2022)  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8190/1/APRILIA%20ANDOS%20CYANA.pdf>

1% match ()  
Mujahadah, Siti. "METODE DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL". Universitas Islam Seber Alauddin Makassar. 2021

1% match (Internet from 10-Aug-2021)  
<https://sangsurva-wabana.blogspot.com/2012/04/motivasi-petani-dalam-memecahkeo.html>

< 1% match (student papers from 03-Dec-2024)  
Class: BKJ  
Assignment: PAPER 10  
Paper ID: 2537681946

< 1% match (student papers from 07-Oct-2024)  
Class: BKJ  
Assignment: Skripsi  
Paper ID: 2477200013

< 1% match (student papers from 10-Aug-2021)  
Submitted to IAIN Bengkulu on 2021-08-10

< 1% match (student papers from 06-Sep-2024)  
Class: BKJ  
Assignment: Artikel  
Paper ID: 2446214174

< 1% match (student papers from 07-Jul-2024)  
Submitted to IAIN Bengkulu on 2024-07-07

< 1% match (student papers from 03-Jul-2021)  
Submitted to IAIN Bengkulu on 2021-07-03

< 1% match (student papers from 10-Aug-2021)  
Submitted to IAIN Bengkulu on 2021-08-10

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8308/1/NOVIA%20POLAPAKING.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/9519/1/044.%20SKRIPSI%20REINALDI.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/8398/1/SUNDARI%20UTAMI.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5607/1/SKRIPSI%20QUESTY.pdf>

< 1% match (Internet from 20-Oct-2022)  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6623/1/SKRIPSI%20QUDRATUL%20IZMI%20MUMBAIDA.pdf>

< 1% match (Internet from 28-Apr-2021)  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4511/1/SKRIPSI%20AYU%20INDAH%20LESTARI.pdf>

< 1% match (Internet from 21-Jan-2024)  
<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/8606/1/SKRIPSI%20APRILIASARI%20196151016.pdf>

< 1% match ()  
Fatmawati, Mel, Admojo, Wihadi. "ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KONTEN YOUTUBE SULE PRODUCTIONS: INI BUKAN TALKSHOW/KAJIAN PRAGMATIK". 2023

< 1% match ()  
KRISTİYANTI, KRISTİYANTI, SARBINI, SARBINI. "Efektivitas Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Hartono Al Pada Pengajian Rutin Di Desa Berjo Ngargoyoso Karangasari". 2022

< 1% match ()  
SARI, FINDHY HOVITA, Husen, Fathurohman. "DAKWAH BIL LISAN GUS AHMAD RIFAIPASCA-TAHUN 2021". 2023

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 Wawancara dengan Pengurus Masjid



Gambar 2 Wawancara dengan Tokoh Adat



Gambar 3 Wawancara dengan Jamaah Masjid



Gambar 4 Wawancara dengan Jamaah Masjid



Gambar 4 Wawancara dengan Jamaah Masjid



Gambar 6 Wawancara dengan Tokoh Adat



Gambar 7 Wawancara dengan Jamaah Masjid



Gambar 8 Wawancara dengan jamaah Masjid





Gambar 9 Wawancara dengan Jamaah Masjid



Gambar 10 Wawancara dengan tokoh adat



Gambar 11 Wawancara dengan Jamaah Pasif



## BIOGRAFI PENULIS



Tesya Aprilia lahir pada tanggal 13 april 2003 di Bogor. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tatang Mulyadi ( Alm ) dan Ibu Junia.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada Juni 2015 di SD Negeri 13 Kota Manna Bengkulu Selatan. Setelah tamat SD penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 15 Kota Manna Bengkulu Selatan dan selesai pada Mei 2018. Setelah tamat penulis melanjutkan pendidikannya SMA Negeri 3 Kota Manna Bengkulu Selatan sampai selesai pada Mei 2021.

Dan penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah pada tahun 2021. Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dan beberapa organisasi luar kampus. Pada bulan April 2024 penulis memulai menyusun skripsi untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi, oleh karena ridho Allah SWT serta dukungan dan doa dari kedua orang tua, akhirnya pada tanggal 23 Desember 2024 penulis dinyatakan "LULUS" oleh penguji dengan predikat CUMLAUDE

